PINDAH

Creepy Bangtan Dorm

"Semuanya sekarang cepat kemasi barang barang kalian, hyung sudah menemukan dorm baru untuk kalian."
ucap manager bangtan.

"Nee hyung" jawab mereka kompak.

"Jadi... kapan kita akan pindah?" tanya namjoon.

"Kalau dalam waktu dekat semua barang kalian beres, kemungkinan lusa kita pindah."

Bangtan Senyoendan atau yang lebih akrab dengan sebutan BTS adalah boygrup yang sudah dikenal hampir seluruh dunia. Saat ini mereka memutuskan untuk pindah ke dorm baru yang pastinya jauh lebih luas.

//Malam harinya//

"Namjoon hyung kau sudah tahu seperti apa dormnya?" tanya Jungkook.

"Hmmmm, hanya dari gambar saja. Tapi, dormnya luas juga, manager hyung bilang halaman depan luas, di halaman belakang juga luas." namjoon.

"Nanti di dorm baru kita tidurnya bagaimana? maksudku teman sekamar." tanya Jimin.

"Ayo batu, gunting, dan kertas." ucap Jin antusias.

Beberapa menit kemudian.

"Baiklah sudah diputuskan Seokjin hyung dengan Yoongi hyung, Jimin dengan Taehyung, begitupun sisanya." namjoon dengan senyumannya, entah kenapa dia senang dengan pembagian kamar ini.

"Sebenarnya tinggal disini enak enak saja, kenapa harus pindah yah T-T" ucap Taehyung.

"Memangnya kenapa? tidak suka dorm baru?" Hoseok.

"Bukan begitu, hanya saja barang barang kita ini tidak sedikit hyung. Kita harus membongkar semuanya, memasukkan ke kardus, setelahnya dikeluarkan lagi dan ditata." ucap Taehyung dengan wajah melasnya.

"Kupikir apa_-" ucap Yoongi.

CHAPTER 1

Hari dimana Bangtan pindahpun tiba.
Semua barang sudah masuk dalam mobil box.
Mereka pun juga sudah masuk kedalam mobil, menuju dorm baru mereka.

30 menit lebih mereka akhirnya sampai.

Semuanya membuka mata lebar- lebar, dorm baru mereka tidak main-main, ini luas, dan ya ini cukup untuk tujuh orang.

Pintu dorm terbuka, tentu saja menggunakan pin (code) untuk bisa masuk. Teknologi yang canggih ini bisa menambah keamanan.

Baru saja Taehyung melangkahkan satu kakinya kedalam.

"Kenapa rasanya berbeda ketika masuk rumah ini, hawa yang kurasakan begitu aneh." ucap Taehyung dalam hatinya, tapi ia berusaha menyingkirkan pikiran negativ itu, dan berusaha memikirkan hal-hal yang posotiv saja.

"Semuanya kalian pilih kamar kalian sendiri, setelahnya bereskan semua barang-barang kalian."

"Nee manager hyung." seru mereka kompak.

Setelah beberes tiba-tiba ada pesan masuk di hp Yoongi, dia membuka hpnya dan melihat siapa yang mengirim pesan. Nomornya tidak dikenal entah siapa yang mengiriminya pesan itu.

The game will start soon!
15.00 KST

"The game will start soon!, apa maksudnya?hah mungkin saja ia salah kirim." Yoongi mencoba untuk mengabaikan pesan itu, dan melanjutkan pekerjaannya yang lain.

Hari sudah sore, matahari mulai tenggelam ke ufuk Barat. Semua member sudah membereskan barang-barangnya, dan juga berkeliling untuk melihat isi dorm baru mereka. Bahkan halaman sudah dibersihkan oleh orang suruhan managernya.

"Baiklah semuanya kumpul." ucap manager yang sedikit berteriak.

Setelah member berkumpul di meja makan.

"Kita adakan perayaan kecil kecilan saja ya, ayo semuanya makan."

Semua member serasa begitu senang dan melupakan lelah mereka dengan menyantap makanan yang sudah dibelikan oleh manager mereka.

21.00 KST

"Hari sudah malam, kalian tidurlah, dan aku akan pulang, oh iya persediaan makanan ada di kulkas tidak perlu membeli lagi, dan kalian juga tidak ada jadwal besok, lebih tepatnya kalian libur 10 hari, jika kalian ingin latihan, latihan saja di tempat latihan yang sudah disiapkan didepan kamar mandi, ruangan itu juga sudah ada cermin dibagian kanan kiri seperti tempat latihan dance di bighit, jika ada sesuatu hubungi saja aku, dan aku akan datang, byee semua." Jelas manager bangtan panjang lebar dan kemudian pergi.

"Nee." jawab bangtan dengan kompak.

Hari sudah malam para member sudah ada dikamar masing-masing.
Seokjin tidur dengan Yoongi di lantai satu, didepan ruang keluarga.

Hoseok, Namjoon, dan Jungkook tidur di kamar lantai 2 dekat dengan tangga.

Lalu diseberang ada kamar Jimin dengan Taehyung. Dan di pojok menghadap tangga ada ruangan yang berisi baju, dan barang barang lainnya yang tidak muat di kamar mereka.

Tok. Tok. Tok

Yoongi terbangun karena mendengar suara ketukan pintu.

Tok. Tok. Tok

Suara ketukan pintu itu terdengar kembali.

"Malam malam begini siapa yang bertamu?, apa manager hyung datang lagi?" Yoongi bingung dengan mata kantuknya, tangannya meraba hp nya bermaksud melihat jam berapa sekarang?

Yoongi membuka matanya lebar, kantuknya seolah-olah menghilang.

00.00 KST

"Ini tepat tengah malam tidak mungkin ada orang yang masih terjaga?"

Tok. Tok. Tok

Yoongi memberanikan diri untuk kedepan dan membuka pintu.

Tok. Tok. Tok

Yoongi membuka pintu perlahan, ia merasa sedikit takut sebenarnya.

Saat pintu sudah terbuka, Yoongi terkejut.

Tidak ada siapapun, ia melihat kanan, kiri, depan gerbang tak ada siapapun disitu.

Dengan cepat Yoongi menutup pintu, dan kembali ke kamar.

"Huh, mungkin tadi ada orang iseng, atau mungkin ada hewan." ucap Yoongi menenangkan dirinya dan terus berfikir positiv.

Saat ia baru menutup matanya tiba-tiba...

Tok. Tok. Tok

Tok. Tok. Tok

Tok. Tok. Tok

"Oh ayolaaah, tidak Yoongi itu pasti orang iseng tak perlu ditanggapi." ucap Yoongi pada dirinya sendiri, dan berlalu tidur.

Tbc~

Salam hangat dari author~

CHAPTER 2

Tok. Tok. Tok

"Oh ayolaaah, tidak Yoongi itu pasti orang iseng tak perlu ditanggapi." ucap Yoongi pada dirinya sendiri, dan berlalu tidur.

04.30 KST

Hari sudah pagi tapi langit masih gelap. Matahari belum menunjukkan sinarnya.

"Hiks... hiks... hiks..."

Terdengar seseorang sedang menangis, membuat Hoseok terbangun.

"Siapa yang menangis sepagi ini, ini saja belum jam 5 pas." ucap Hoseok sambil mengucek matanya.

"Hiks... hiks... hiks..."

"Tunggu"
"Ini... suara perempuan." ucap Hoseok yang mulai sedikit takut.

Tangisan itu masih terdengar.
Hoseok merasa tidak enak, bagaimana jika itu adalah orang yang tengah butuh bantuan? ayolah Hoseok itu suka membantu.

Hoseok beranjak dari kamarnya, membuka pintu dan berjalan untuk menuruni tangga, bahkan kupingnya masih mendengar suara perempuan itu menangis.

Tapi...

"Eh apa ini?" Hoseok sedikit terkejut, karena kaki kanan nya menginjak benda cair saat akan menuruni tangga.

Hoseok tak dapat melihatnya, langitnya masih gelap, dan ia tak menyalakan lampu.

"Hyung sedang apa?"

"AWAS!" ucap Hoseok sambil menentangkan tangan kanannya.

"Ada apa hyung, kau mengagetkanku?"

"Ada benda cair yang kuinjak, jika kau menginjaknya kau akan jatuh kebawah. Cepat hidupkan lampunya." Hoseok.

"Nee"

Saat lampu sudah dinyalakan, Hoseok bingung, melihat benda cair yang ia injak.

"Jungkook apa ini air?" tanya Hoseok.

Jungkook pun menyentuh benda cair itu, dan merasakan teksturnya.

"Hyung ini minyak." jawab Jungkook dengan nada terkejutnya.

"Apa?! bagaimana bisa, siapa yang menjatuhkan minyak ini, lihat minyak ini ada di setiap anak tangga!" ucap Hoseok sedikit meninggikan nada bicaranya.
"Untung saja aku tidak jatuh saat jalan tadi!" sambung Hoseok.

"Hyung sebaiknya kita bersihkan ini sebelum ada yang menginjaknya." Jungkook mengatakannya sambil melihat kearah Hoseok.

"Nee, bantu aku menuruni tangga ini, kita harus berhati hati."

Hoseok menuruni tangga sambil memegang tangan Jungkook.
Hoseok juga melupakan tangisan yang tadi ia dengar, ia benar benar lupa.

Hari sudah benar-benar pagi, matahari sudah menampakkan sinar hangatnya.

Sarapan pagi yang lezat sudah Seokjin hidangkan di meja makan. Para member sudah membersihkan diri dan bersiap untuk sarapan pagi bersama.

Saat makan sedang berlangsung.

"Siapa yang menumpahkan minyak di seluruh anak tangga?! apa kalian tidak tahu seberapa bahayanya jika ada yang jatuh karena menginjaknya. Untung saja aku tidak langsung berjalan tadi!" ucap Hoseok yang sedikit kesal.

"Apa maksud hyung? tidak mungkin kami akan melakukan itukan? lagipun untuk apa kami menumpahkan minyak itu?" jawab Jimin.

"Benar aku juga tidak tahu menahu soal minyak yang kau bicarakan." Jin

"Apa ada yang menumpahkan minyak itu dengan sengaja?" tanya Jungkook.

Tapi semua yang ada di meja makan hanya menggeleng, bingung? Tentu saja mereka bingung dengan pertanyaan yang diajukan Hoseok dan Jungkook.

"Kalau bukan kita semua lalu siapa?" tanya Jungkook.

Semua member bingung dan mulai memikirkan yang tidak tidak.

Namjoon yang melihat wajah member yang mulai panik, iapun bersuara.

"Sudah, sudah, kita ini sedang makan, jangan memikirkan hal yang tidak-tidak, kita harus tetap berfikir positiv, lagipun tidak ada yang terluka kan?"

"Benar juga." jawab Tae yang sedari tadi yang hanya menyimak dengan senyum yang ada di wajahnya "kita lupakan saja, kata Namjoon hyung ada benarnya, tetap berfikir positiv."

Semua member pun tersenyum dan mengangguk atas ucapan Taehyung,dan melupakan semua yang terjadi pagi ini,meskipun sebenarnya itu adalah hal yang mengganjal.

Pagi itu semua member tengah sibuk dengan urusan masing masing.

Yoongi, Namjoon, dan Jungkook yang sedang bermain dangan hp mereka.

Seokjin yang sedang menonton tv.

Jimin dan Hoseok sedang dance di tempat latihan didorm mereka.

Taehyung?

Yap ia sedang duduk di belakang dorm.

Menikmati udara pagi yang sejuk sambil berjemur dibawah mentari yang sebentar lagi akan terik.

"Sebenarnya apa yang terjadi? sepertinya ada yang aneh di dorm ini." ucap Taehyung.

"Haaaaah, sudahlah mungkin hanya kebetulan." lanjut Taehyung.

Saat sedang bersantai tiba tiba ada angin yang menerpa wajah Taehyung dengan sangat singkat, membuat Taehyung sedikit terkejut.

Pasalnya, hanya wajah Taehyung yang diterpa angin sedangkan tangan atau kakinya pun tak merasakan angin berhembus seperti itu.

"Emmmm, sebaiknya aku masuk kedalam saja." ucap Taehyung buru-buru masuk kedalam dorm.

Hari semakin gelap, saat ini Seokjin sedang membereskan kamarnya yang berantakan karena Yoongi tidur tadi tidak membereskannya.

Seokjin melihat boneka RJ kesayangannya di sofa kamarnya, ia mengambilnya lalu meletakkannya di kasur dan menyelimutinya dengan selimut seperti seorang anak.

Lalu ia bergegas kedapur dan memasak untuk makan malam, setelah selesai memasak satu masakan Seokjin membersihkan diri lalu menuju kamar untuk mengeringkan rambutnya.

Saat ia berjalan kekamar ia melihat boneka RJ ada di sofa ruang tamu.

"Siapa sih yang memainkannya tanpa izinku!" ucap Seokjin kesal.

Seokjin meketakkan RJ di tempat tidurnya dan menyelimutinya.

"Tidur yang nyenyak nee." ucap Seokjin pada benda mati kesayangannya:v

Setelahnya Seokjin keluar dan kembali memasak makanan yang lainnya.

Seokjin sudah selesai memasak lalu memanggil semua member untuk makan malam, Seokjin membuka pintu tempat latihan dance didepan kamar mandi.

"Jimin, Hoseok, cepat makan malam sudah siap."

"Baik Jin hyung." jawab mereka kompak.

Saat akan menuju lantai 2 tiba-tiba.

"iiiiisssh, siapa sih yang sembarangan meletakkan RJ di tangga seperti ini!" ucap Seokjin yang kesal lalu meletakkan RJ di sofa kamarnya.

Saat Seokjin sudah memanggil semua member yang ada di lantai 2, ia menuruni tangga dan mendapati RJ ada di depan pintu kamarnya.

Kesal?

Tantu saja, ini sudah 3 kali.

Seokjin kembali meletakkan RJ di kamarnya dan pergi menuju meja makan dengan sedikit kesal.

Saat makan berlangsung.

"Diantara kalian siapa yang memindahkan RJ di ruang tamu dan tangga?" tanya Seokjin pada semua member.

"Aku dari tadi latihan dance hyung bersama Jimin." jawab Hoseok.

"Kalau begitu siapa diantara kalian?" tanya Seokjin sambil memandangi ke-4 member lainnya.

"Aku memang tidur bersamamu hyung tapi dari tadi aku dikamar Jimin dengan Taehyung." Yoongi.

"Aku juga ada di kamar bersama Namjoon hyung sedari tadi." Jungkook.

"Jadi tidak ada yang mengaku." Seokjin berdiri dari duduknya dan pergi ke kamarnya.
"Besok pagi aku tidak mau masak." sambung Seokjin.

Seokjin kesal dengan semua member, ia fikir ada yang mengerjainya. Bahkan Seokjin baru makan setengah dari makanan yang ada dipiringnya.

"Kenapa diantara kita tidak ada yang mengakui saja meskipun tidak melakukannya?" ucap Taehyung.

"Kalau begitu kenapa tidak kau saja alien." Hoseok.

Semua member melanjutkan makan malam tanpa Seokjin.

Setelah selesai makan.
Semua member saling melirik satu sama lain.

"Hyung aku kekamar nee, mata ku sudah mengantuk." ucap Hoseok lalu pergi ke kamarnya.

"Aku tidak mau memasak." ucap Yoongi yang juga pergi ke kamarnya.

"Mmmm, tidak mungkin aku kan. Jika aku yang memasak mungkin kalian tidak akan makan besok." ucap Namjoon yang juga berlalu pergi.

Sekarang sisa maknae line yang masih memandangi satu sama lain.

"Skill memasak ku masih kalah dengan Taehyung, jadi aku pergi dulu." ucap Jimin lalu pergi ke kamarnya.

"Hyung sepertinya kau jauh lebih pintar memasak daripada aku." Jungkook lalu berlari ke kamarnya.

"Hei!" ucap Taehyung yang tidak di pedulikan oleh Jungkook.

Lalu...

"KENAPA KALIAN SEMUA PERGI MENINGGALKANKU DENGAN SEMUA PIRING KOTOR INI EOH!!" teriak Taehyung yang sekarang sendirian di meja makan.

Semua member yang mendengar itu dari kamar mereka hanya tertawa kecil, mencoba untuk tidak peduli padahal Taehyung jelas-jelas butuh bantuan.

Taehyung membereskan meja makan, mencuci piring.

Sebenarnya Taehyung agak takut ditinggal sendiri di dapur yang letaknya saja ada di belakang dan dekat dengan pintu belakang.

Setelah selesai Taehyung mematikan semua lampu dan beranjak ke kamarnya.

23.00 KST

Taehyung belum tidur, ia masih menatap layar hpnya.

Mencari makanan yang mudah ia buat besok untuk sarapan.

Setelah selesai Taehyung tidur dengan cemas, karena ia tidak yakin akan masakannya besok.

00.00 KST

Tok. Tok. Tok

Lagi-lagi Yoongi terbangun karena suara ketukan pintu yang ia dengar.

Tok. Tok. Tok

"Apa orang itu sengaja mengetuk pintu malam malam begini?" Yoongi.

"Hah? ini tengah malam?!" Yoongi sedikit terkejut, tengah malam begini ada yang mengetuk pintu.

Tok. Tok. Tok

Dan lagi-lagi Yoongi memberanikan diri untuk membuka pintu.

Tidak ada siapa-siapa.

"Kenapa perasaanku tidak enak?"
Lalu Yoongi kembali ke kamarnya, dan berlalu tidur.

Tbc~

CHAPTER 3

Tok. Tok. Tok

Dan lagi-lagi Yoongi memberanikan diri untuk membuka pintu.

Tidak ada siapa-siapa.

"Kenapa perasaanku tidak enak?"
Lalu Yoongi kembali ke kamarnya, dan berlalu tidur.

04.00 KST

"Ah, sudah pagi ya, baiklah aku akan siapkan bahan masakan dulu." ucap Taehyung yang bersemangat bangun pagi-pagi sekali.

Hari sudah pagi, sebentar lagi mentari akan menampakkan sinarnya.

Aroma yang begitu menggoda membuat Jimin terbangun.

Sepertinya Jimin sangat lapar sehingga bisa mencium aroma makanan dari kamarnya yang ada di lantai 2.

"Hmmmm, sepertinya Tae memasak dengan baik." ucap Jimin sambil berjalan, berniat menuju dapur.

Saat Jimin baru melangkahkan kakinya di anak tangga tiba tiba...

PRANG

Jimin sedikit terkejut, tapi ia mencoba tenang.

"Sepertinya Tae tidak berhati hati-hati dan menjatuhkan piring." ucap Jimin sembari terus berjalan ke arah dapur.

"Ah benar piring pecah, tapi dimana Tae apa dia mengambil alat bersih bersih?" monolog Jimin.

"Jim sedang apa?"

"Eh Tae, lain kali hati hati saat masak didapur." ucap Jimin pada Taehyung yang muncul dari belakang.

"Mmmm, Jim aku buru-buru datang kesini karena mendengar sesuatu yang pecah." ucap Taehyung.

"Maksudmu?" Jimin sedikit bingung dengan ucapan Taehyung.

"Aku baru selesai mandi." jawab Taehyung.

"Lalu, siapa yang memecahkan piring?" tanya Jimin yang mulai tidak tenang.

Taehyung tidak tahu harus menjawab apa. Jimin dan Taehyung saling memandangi satu sama lain.

"Aaah Jim mungkin tadi angin." ucap Taehyung yang tersenyum canggung.

"aaah benar, kita lupakan saja ya." ucap Jimin lalu tersenyum canggung juga.

"Baiklah bangunkan yang lain aku akan bersihkan pecahan ini." Taehyung.

"Nee." seru Jimin.

Semua sudah membersihkan diri, duduk di meja makan dan menyantap makanan yang dibuat Taehyung.

"Mmmm masakanmu enak juga." ucap Seokjin sambil tersenyum.

"Hyung tidak marah lagi kan? Hyung mau masak lagi kan?" tanya Taehyung. Sebenarnya ia senang dipuji seperti itu, tapi masak sepagi tadi membuat ia mengantuk sekarang.

"Sudah tidak, tenang saja selanjutnya aku akan terus memasak." jawab Seokjin.

Hari sudah siang, matahari begitu terik membuat panas semakin terasa.

Semuanya sibuk dengan kegiatan masing-masing.

Yoongi dan Taehyung yang menonton tv.

Seokjin dan namjoon bermain game di komputer.

Hoseok sedang mendengarkan lagu.

Dan Jimin dan Jungkook sedang ada di kamar Jungkook.

"Jiminssi aku merasa bosan." ujar Jungkook.

"Hei aku lebih tua 2 tahun darimu, panggil aku hyung." Jimin kesal dengan maknaenya satu ini.

"hehehe." Jungkook hanya cengengesan.

BRAK

Mendengar pintu yang ditutup dengan sangat keras membuat semua orang di dorm itu terkejut.

"HYUUNG!! HYUUNG!! BUKA PINTUNYA." teriak Jimin yang panik.

"HYUUNG TOLONG BUKA PINTUNYA." ucap Jungkook juga.

Semua member bergegas menuju kamar Jungkook.

"Kenapa pintunya tak bisa dibuka?" ucap Namjoon yang terus mencoba membuka dan menggerakkan knop pintu.

"Hei kalian yang didalam tidak sedang main main kan?" tanya Yoongi.

"Hyuung!! kami tidak bercanda, tolong buka hyung kami takut." ucap Jungkook.

Mereka khawatir dan terus mencoba membuka pintu, dan mencari dimana kuncinya.

"Apa kita dobrak saja?" tanya Hoseok.

"Hah benar juga, aku akan mencoba mendobraknya." Namjoon yang bersiap untuk mendobrak, tapi...

CEKLEK

"Hyuung"

"Hyung"

Ucap Jimin dan Jungkook yang langsung memeluk Hyungnya.

"Kalian tidak apa-apa kan?" tanya Seokjin yang dipeluk Jimin.

"Bagaimana pintunya bisa terkunci?" tanya Namjoon juga yang sedang dipeluk Jungkook.

Setelah pelukan mereka lepas Jungkook mulai berbicara.

"Kami tidak apa, tapi tadi kami sedang tiduran di kasur, tiba tiba pintunya tertutup sendiri padahal pintunya terbuka lebar tadi." jelas Jungkook.

Semua member terdiam dan bingung dengan apa yang baru saja terjadi, ingin mereka mengatakan sesuatu yang buruk tapi mereka tahan. Mencoba untuk berfikir positiv.

'Jika itu angin tak mungkin sekeras itukan?' 'lalu bagaimana bisa pintunya terkunci?' itulah pertanyaan yang ada dipikiran mereka sekarang.

"Kita lupakan saja nee, tetap berfikir positiv." ujar Namjoon menenangkan semua member.

20.20 KST

Hari sudah malam, semua member sudah makan malam.

Namjoon dan Yoongi sudah tidur 10 menit yang lalu dikamar masing-masing.

Seokjin, Hoseok, Jimin, Tae, Jk sekarang sedang menonton tv.

Saat sedang menonton tiba tiba tv mati dengan sendirinya.

"Haiiis jangan bercanda, itu lagi seru serunya." ucap Seokjin sembari menatap Hoseok yang ada di ujung sofa lainnya.

Tiba tiba tv menyala kembali, namun belum sampai 2 menit tv itu mati lagi.

"Ayolah jangan bercanda." ucap Seokjin yang menatap Hoseok dengan tatapan tajam.

Hoseok yang ditatap Seokjin seperti itu mulai bicara.

"Kenapa hyung menatapku seperti itu?! aku bahkan tidak memegang remotnya." ujar Hoseok.

"Kalau begitu Jk kau?" ujar Seokjin menatap Jungkook.

"Aku juga tidak memegang remotnya hyung." Jungkook.

"Jimin? Tae?"

"Seokjin hyung aku tidak memegang remotnya." jawab Tae.

"Aku juga tak memegang remotnya hyung." jawab Jimin yang duduk disamping Seokjin.

Tiba tiba tv menyala kembali.
Membuat semua yang ada disitu sedikit terkejut.

"H-Hyung... i-itu remotnya a-ada di karpet." ucap Jimin terbata sambil menunjuk remot yang sedari tadi ada di bawah, tepat di tengah karpet.

Semuanya tiba-tiba refleks dan berlari ke kamar masing-masing, tidak peduli tv itu menyala sampai pagi pun tak apa.

Bersembunyi di bawah selimut mereka masing masing, mencoba melupakan kejadian tv tadi, toh hari sudah mulai larut saatnya tidur~.

00.00 KST

Tok. Tok. Tok

Tok. Tok. Tok

Yoongi lagi-lagi terbangun dengan perasaan marah.

"Kalau setiap tengah malam ada yang mengetuk pintu seperti itu, lama-lama aku merasa dipermainkan." ujar Yoongi dengan nada kesalnya.

Yoongi langsung bergegas keluar, berharap pelaku yang mengetuk pintu tersebut terciduk olehnya.

Tapi, tetap saja tidak ada siapapun di luar situ, gelap, hanya lampu jalan yang menerangi.

Yoongi kembali menutup pintu dan bergegas kembali ke kamarnya, sebenarnya lampu di dorm itu masih menyala semua kecuali di lantai 2, bahkan tv pun masih menyala.

Yoongi pun kembali ke kamar, tak peduli dengan tv yang masih menyala.

Memutuskan untuk kembali tidur, berharap hari esok tak ada yang mengganggu nya ditengah malam lagi.

Tbc~

Salam hangat dari author~

CHAPTHER 4

Yoongi pun kembali ke kamar, tak peduli dengan tv yang masih menyala.

Memutuskan untuk kembali tidur, berharap hari esok tak ada yang mengganggu nya ditengah malam lagi.

03.40 KST

Taehyung terbangun, merasakan tenggorokannya yang kering, bangun dan berniat pergi kedapur.

Ia melihat tv masih menyala, berjalan mengambil remot dan mematikan tv, tak merasa takut atas kejadian semalam.

Taehyung berjalan dengan linglung, matanya saja masih tertutup dan sesekali melihat jalan, ia tak dapat menahan kantuknya.

BRUK

"Aiissh" rintih Taehyung yang terpeleset didekat dapur.

Tiba-tiba Taehyung merasa kepalanya sangat sakit, ingin rasanya ia berteriak berharap ada member yang menolongnya.

Tapi belum sempat ia berteriak, Taehyung sudah tidak sadarkan diri.

Waktu terus berjalan hingga pagi pun tiba.

*Waktu terus berputar. Hari pun terus berjalan. Tak ada yang bisa mengubah segala hal yang sudah menjadi takdir. Tak

ada yang tahu apa yang akan terjadi padamu di hari esok. Entah hal baik, maupun hal buruk.

05.00 KST

Seokjin terbangun dari tidurnya, merasakan hawa dingin di pagi hari yang begitu menyengat.

Beranjak dari kasur, dan berjalan menuju dapur.

Seokjin benar-benar kaget mendapati Taehyung yang tergeletak di lantai dan tak sadarkan diri.

"Tae bangun, Tae bangun Tae!" ucap Seokjin sambil memangku kepala Taehyung, dan menepuk pipinya pelan.

"Da-darah..." guman Seokjin pelan.

Seokjin sangat khawatir ketika melihat ada darah di kaki Taehyung.

"SEMUAANYAA BANGUUN!!" Teriak Seokjin yang menggema di seluruh ruangan.

Masa bodoh dengan omongan tetangga yang mendengar keributan di pagi hari seperti ini.

Semua member bergegas menuju Seokjin, semua kaget melihat Taehyung.

"Hyung apa yang terjadi dengan Tae?" Jimin.

"Sudahlah, sekarang Jungkook cepat gendong Tae ke kamarnya! Jimin bantu aku membersihkan darah ini!" ucap Seokjin.

Pagi hari yang biasanya tenang, sekarang semua dilanda rasa panik dan khawatir.

Taehyung sudah dibaringkan di kasurnya. Namjoon membersihkan darah yang ada di kaki Taehyung.

Semua member kini berkumpul di kamar Taehyung, setelah beberapa menit akhirnya Taehyung membuka matanya.

"Emm" gumam Taehyung sambil membuka matanya, lalu mengambil posisi duduk.

"Tae kenapa kau bisa tak sadarkan diri?" tanya Namjoon.

"Eeh, itu tadi jam setengah 4 aku ingin kedapur untuk minum, tapi aku tak melihat jalan didepan, jadi aku terpeleset." jelas Taehyung.

"Tae hyung kakimu tidak sakit kan?" tanya Jungkook.

"Tidak, kakiku tidak apa apa lihat tidak terluka sedikitpun." jelas Taehyung sembari memperlihatkan kakinya.

"Lalu kenapa kakimu bisa berdarah?" Yoongi.

"Darah?" Taehyung terlihat berfikir sebentar.
"Tunggu, aku terpeleset karena menginjak benda cair, apa mungkin?"

"Jadi maksudmu kau terpeleset karena genangan darah itu?" Jimin.

"Lalu itu darah siapa?" tanya Hoseok yang berhasil membuat semua member terdiam dan memikirkan hal yang diluar nalar.

"A-aku.. aku ke dapur dulu menyiapkan sarapan." ujar Seokjin yang lansung bergegas menuju dapur.

Tiba-tiba semua member pun keluar satu persatu dengan pikiran yang dipenuhi tanda tanya.

Saat ini hanya ada Taehyung dan Jimin dikamarnya.

"Tae tapi kau tidak apakan?" tanya Jimin.

"Tenang saja Jim aku tidak apa." Taehyung.

"Aku mulai merasa aneh semenjak tinggal disini, apa kau juga merasa begitu Tae?"

"Hmmm, iya aku juga merasa aneh, bahkan saat pertama kali masuk kerumah ini aku merasakan sesuatu yang tidak enak."

"Aku merasa ada banyak mata yang selalu mengawasi kita."

"Semoga saja hal buruk tidak akan terjadi lagi."

09.15 KST

Matahari sudah terik, panasnya begitu menyengat ke kulit.

Saat ini Namjoon berjalan menuju gudang kayu yang tidak cukup luas dihalaman belakang dormnya.

Berharap ada benda yang masih berguna, sebenarnya dia hanya ingin mengecek saja.

Saat sudah sampai digudang Namjoon merasa perasaan nya tidak tenang sama sekali.

Namjoon Pov's
'Apa gudang ini sudah dibersihkan sebelumnya?' batin Namjoon.

'Kenapa perasaanku tidak enak ya?' batin Namjoon kembali.

"Kenapa disini gelap apa tidak dipasang lampu?" gumam Namjoon pelan.

Namjoon Pov's End

Namjoon terus melihat isi gudang itu, sebenarnya ia merasa tidak enak dan tak bisa berfikir jernih, seolah olah ia sedang diawasi oleh sepasang mata saat ini.

Belum lagi pikiran soal kejadian Taehyung tadi belum hilang dari pikirannya.

Akhirnya ia memutuskan untuk kembali. Saat ia membalikkan badan dan menuju pintu, hal yang pernah dongsaengnya alami kini apa akan dia alami juga?

BRAK

Namjoon panik, dan segera berteriak sambil mencoba membuka pintu.

"HYUUNG, JIMIN, TAE, KUKI!" teriak Namjoon yang bahkan tidak di dengar oleh para member.

"HYUUNG TOLOONG!" teriak Namjoon lagi.

1 jam sudah dia terkurung digudang, ia hanya pasrah menunggu hyungnya datang dan membukakan pintu gudang itu.

Karena percuma ia sedari tadi berteriak, sampai tenggorokannya kering.

Keringat Namjoon mulai bercucuran, ia bernafas saja sangat sulit, karena gudang tersebut tak ada ventilasi udara.

Kesadarannya sangat tipis, ia tak dapat membayangkan apa yang akan terjadi setelahnya.

Sebelum hilang kesadaran, Namjoon berdo'a dalam hati agar hyung dan dongsaengnya cepat datang

mengeluarkannya dari gudang ini.

11.19 KST

"Yoongi apa kau melihat Namjoon?" tanya Seokjin Pada Yoongi yang sedang tiduran di sofa.

"Tadi dia bilang ingin melihat gudang dibelakang."

"Sejak kapan?"

"Kalau tidak salah jam 9."

Seokjin terdiam dan terlihat memikirkan sesuatu, tiba-tiba Seokjin langsung berlari kecil menuju gudang.

"Namjoon apa kau didalam? buka pintunya Namjoon." ucap Seokjin sembari mencoba membuka pintu.

"Namjoon aku akan dobrak pintunya!!" ucap Seokjin sedikit teriak.

Brak

Brak

Brak

Akhirnya pintu terbuka, menampakkan Namjoon yang sudah tak sadarkan diri.

"Namjoon bangun, bangun Namjoon!"

"Sebaiknya aku bawa kedalam dulu."

Seokjin menggendong tubuh Namjoon dipunggungnya.
Saat ia ingin masuk dorm para member terlihat ingin keluar juga, tapi telat.

"Namjoon hyung bagaimana bisa?" tanya sang maknae.

"Aku akan telfon manager hyung, sebaiknya kita bawa Namjoon kerumah sakit." Hoseok.

In call
Hoseok: "Manager hyung cepat kemari Namjoon pingsan, sebaiknya kita bawa kerumah sakit."

M hyung: "Baik aku segera kesana."
End call

"Jin hyung memangnya apa yang terjadi pada Namjoon?" Jimin.

"Aku tidak tahu pasti, ketika Yoongi bilang Namjoon kegudang jam 9 dan sekarang sudah hampir jam 12 bukankah itu sangat lama? firasatku mengatakan terjadi sesuatu pada Namjoon. Dan ketika aku kesana pintu gudang terkunci jadi aku mendobraknya lebih dulu tadi, dan menemukan Namjoon sudah pingsan." jelas Seokjin.

"Ini sudah kedua kalinya terjadi, apa benar ada hubungannya dengan dorm ini? semenjak tinggal disini sesuatu yang aneh terus terjadi hampir setiap hari." batin Taehyung.

Manager BTS sudah datang dan segera membawa Namjoon kerumah sakit, semua member terlihat cemas dengan keadaan leader mereka.

Dan lagi perasaan mereka tidak tenang sama sekali, seolah-olah hal buruk yang lainnya sedang menanti mereka.

Skip RS~

Namjoon sudah ditangani Dokter, semuanya sedang menunggu diluar dengan perasaan cemas. Berharap Namjoon tidak mengalami hal yang parah.

Dokter keluar, dan semuanya berdiri, tak ada satupun yang berani bertanya tentang keadaan Namjoon.

"Sepertinya keberuntungan sedang berpihak pada pasien, pasien sudah baik baik saja, kami akan memindahkannya keruang rawat inap supaya kondisinya bisa kami pantau lebih lanjut, kemungkinan besok pasien baru sadar." jelas Dokter.

Semua mengangguk faham dan membungkuk.

"Terimakasih dok." ucap member dan manager mereka.

"Kalau begitu saya permisi dulu."

Saat ini semua member ada di ruang rawat Namjoon yang VVIP.

Memandangi wajah Namjoon yang masih pucat, dengan selang infus yang ada di punggung tangannya, serta masker oksigen yang membantu pernafasannya.

"Bagaimana bisa ini semua terjadi?"
tanya manager mereka.

"Kami tidak tahu."

Hanya kata itu saja yang mampu mereka katakan, karena perasaan mereka benar benar tidak tenang, rasanya sesuatu yang tak terduga akan terjadi lagi.

Pikiran mereka penuh tanda tanya. Semua hal hal yang terjadi belakangan ini terlihat tak masuk akal. Sebenarnya

apa yang sedang terjadi? Kenapa perasaanku tidak tenang begini? Apa akan terjadi hal buruk lagi? itu semua yang terus menerus menghantui pikiran mereka.

"Disini aku butuh penjelasan, ada yang bersedia?" tanya manager.

Akhirnya Seokjin menceritakan semua yang ia ketahui apa yang terjadi dengan Namjoon.

"Sepertinya kita harus menunggu Namjoon hyung sadar dulu baru kita tanyakan padanya." ujar Jungkook.

Tbc~

Salam hangat dari author~

CHAPTER 5

"Disini aku butuh penjelasan, ada yang bersedia?" tanya manager.

Akhirnya Seokjin menceritakan semua yang ia ketahui apa yang terjadi dengan Namjoon.

"Sepertinya kita harus menunggu Namjoon hyung sadar dulu baru kita tanyakan padanya." ujar Jungkook.

13.48 KST

Hari semakin panas, semua member memutuskan untuk istirahat sebentar dan meninggalkan manager mereka sendirian menemani Namjoon.

Waktu makan siang mereka terlambat, jadi agar tidak menunggu lama lagi Seokjin hanya memasak Ramen.

Saat ramen sudah dihidangkan Seokjin memanggil semua member untuk makan siang.

Semua makan dalam diam tak ada yang bersuara, perasaan mereka masih tidak tenang, hingga....

"Hyung...hyung...sakit..." rintih Jungkook sembari memegang tenggorokannya.

Saat Jungkook akan jatuh tak sadarkan diri dari kusinya, Yoongi yang duduk dihadapan Jungkook langsung menangkapnya.

"Jungkook!! bangun!!" ujar Yoongi panik.

"Ayo bawa kemobil, dan langsung kerumah sakit sekarang!!" ucap Seokjin.

Seokjin dan Yoongi mengangkat tubuh Jungkook dan bergegas menuju mobil, dan Hoseok langsung mengemudikan mobil menuju rumah sakit.

Saat Jungkook masih ditangani oleh dokter manager mereka datang dengan tergesa-gesa.

"Apa yang terjadi pada Jungkook?" tanya manager mereka sembari mengambil nafas dalam dalam.

"Kami tidak tahu, tadi kami sedang makan ramen untuk makan siang, tiba-tiba Jungkook mengadu sakit sambil memegang tenggorokannya lalu tak sadarkan diri." jelas Yoongi.

Saat mereka sedang bicara, dokter keluar.

"Dokter apa Jungkook baik-baik saja?" tanya Taehyung tiba-tiba.

"Kami ingin meminta persetujuan untuk melakukan operasi pengangkatan racun dari tubuh pasien."

Semuanya terkejut dengan apa yang diucapkan dokter.

Operasi?

Racun?

"Baik dok lakukan yang terbaik." ucap manager mereka.

"Kalau begitu saya akan mulai operasinya sebentar lagi, permisi."

Semuanya diam, tak ada yang bicara. Mereka tak habis pikir dengan semua yang terjadi, bagaimana bisa ada racun dimakanan Jungkook?

"Sebenarnya kalian hanya makan ramen kan? lalu bagaimana bisa ada racun dimakanan Jungkook?"
tanya manager mereka yang sedikit frustasi.

Semua hanya diam, lalu semua mata mereka tertuju pada Seokjin.

Manager mereka yang mengerti akan situasi saat ini, dimana semua member menatap Seokjin langsung mengajaknya pergi.

"Seokjin ikut aku!" ucap manager mereka.

Seokjin hanya diam dan mengikuti managernya yang terus berjalan dilorong rumah sakit.

"Hyung aku sudah tidak tahan aku ingin ketoilet." ucap Taehyung yang langsung berlari kecil menuju toilet.
.
.
.
.
.
"Seokjin kau yang memasak ramen itukan?"

"Iya manager hyung aku yang memasaknya."

"Lalu racun itu, apa kau...-"

"Bukan, aku tidak mungkin meracuni Jungkook, hyung."

"Lalu? Siapa lagi? hanya kau saja kan yang memasaknya?"

"Jadi manager hyung menuduhku? Demi apapun bukan aku yang meracuni Jungkook, aku tidak mungkin setega dan senekat itu hyung."

"Aku masih tidak habis pikir, jangan sampai Army tahu tentang ini semua, untuk sementara waktu kita sembunyikan dulu." ucap manager hyung yang berlalu pergi begitu saja.

Seokjin diam tak habis pikir dengan semua yang terjadi, firasatnya benar. Sedari tadi ia tak bisa tenang karena hal ini akan terjadi.

"Aku memang memasaknya, tapi bukan aku yang meracuni Jungkook."
gumam Seokjin yang kemudian disusul air matanya yang sudah mengalir dipipinya,ia masih sedih dengan apa yang terjadi dengan dongsaengnya,berharap dongsaengnya baik baik saja.

Taehyung yang sedari tadi menguping pembicaraan Seokjin dengan managernya pun juga berlalu pergi.

Rasanya Taehyung ada dalam sebuah pilihan sekarang, antara percaya dan tidak percaya pada Jin hyungnya. Rasanya tidak mungkin Seokjin melakukan itu. Tapi hanya dia yang memasak tadi.

Bagi Taehyung ia tak akan memilih keduanya, semua pikirannya saat ini benar benar kacau, kenapa dalam sehari sudah 3 hal buruk yang menimpa mereka?.

Operasi Jungkook lancar, kini Jungkook satu ruangan dengan Namjoon agar mereka mudah menjaganya nanti.

"Aku sudah menyuruh staff untuk mengurus pemasangan CCTV di dorm kalian, dan CCTV nya akan terhubung di

laptop Yoongi."
ujar manager mereka sembari menatap Seokjin.

Seokjin ingin sekali rasanya meneteskan air matanya, tapi ia menahannya. Sebegitu tidak percayanyakah semua member dan managernya? sampai sampai memasang CCTV. Memang itu tidak masalah tapi setidaknya katakan alasan lain.

"Untuk sementara waktu kita sembunyikan perihal ini, aku akan membicarakannya dulu dengan pd nim." Manager.

"Kalian pulanglah istirahat di dorm." sambungnya kembali.

"Sebaiknya kita disini dulu, sekalian untuk makan malam dikantin, baru kita akan pulang." Hoseok.

"Baiklah."

21.00 KST

Hari sudah gelap. Semua member pulang tanpa ditemani sang manager. Sebenarnya mereka masih memikirkan kejadian tadi.

Bahkan Seokjin tak bicara sekalipun, dia hanya diam.

Setelah sampai di dorm mereka semua memutuskan untuk istirahat dikamar masing masing. Begitupun Hoseok tidur sendiri dikamarnya.

Saat ingin bersiap tidur sebuah pesan masuk diterima Hoseok.

Did You Enjoy It?
21.45 KST

"Did you enjoy it? maksudnya? nomornya saja tidak dikenal sepertinya salah kirim."

Hoseok tak peduli dan melanjutkan tidurnya. Masuk dalam dunia mimpi.

Tbc~

Salam hangat dari author~

CHAPTER 6

Did You Enjoy It?
21.45 KST

"Did you enjoy it? maksudnya? nomornya saja tidak dikenal sepertinya salah kirim."

Hoseok tak peduli dan melanjutkan tidurnya. Masuk dalam dunia mimpi.

03.00 KST

Seokjin terbangun dan tak ingin melanjutkan tidurnya. Ia memutuskan keluar dari kamar.

Membuka pintu belakang, merasakan angin yang begitu dingin.

Seokjin duduk dibangku yang ada dibelakang dorm mereka. Memikirkan hal buruk yang terjadi oleh para dongsaengnya.

Tak diketahui ada sepasang mata yang memperhatikannya. Itu adalah Taehyung, ia kedapur untuk minum tapi melihat pintu belakang terbuka ia melihat Seokjin dan berniat untuk menghampirinya.

"Aku tidak mungkin meracuni adikku sendiri, kami sudah tinggal bertahun tahun untuk apa aku melakukan itu?"
sebuah kata yang diucapkan Seokjin.

Tak terasa air matanya sudah membasahi pipinya, dengan sedikit isakan. Ia tak pernah membayangkan hal buruk akan terjadi seperti ini.

Taehyung pov's
Aku melihat Seokjin hyung duduk dipagi yang dingin sendirian di belakang dorm.

Aku menghampirinya tapi langkahku terhenti ketika ia mengatakan sesuatu.

"Aku tidak mungkin meracuni adikku sendiri, kami sudah tinggal bertahun tahun untuk apa aku melakukan itu?"

Itulah yang aku dengar dari Seokjin hyung.

Aku tidak menyangka ia akan menangis dan sedikit terisak.

Hatiku rasanya sakit ketika melihat Seokjin hyung menangis, rasanya hatiku seperti tergores oleh pisau yang tajam.
Sungguh aku tak pernah melihatnya menangis seperti itu, kecuali saat kami mendapat penghargaan.

Aku mulai mendekatinya dan duduk di sampingnya.
Taehyung pov's end

"Hyung."

"Oh Tae kenapa?" ucap Seokjin sembari menghapus air matanya.

GREEP

Taehyung langsung memeluk Seokjin, ia tak bisa melihat hyungnya menangis seperti itu.

"Hiks...hiks... hyung... jangan... hiks... menangis." ucap Taehyung yang sudah terisak.

Seokjin sedikit terkejut karena Taehyung ikut menangis, lalu Seokjin membalas pelukan Taehyung.

"Tae kenapa kau ikut menangis?"

"Hatiku sakit melihat hyung menangis."

"Apa?! Tae aku tak menyangka kau begitu memperhatikanku." batin Seokjin.

Taehyung melepas pelukannya dan menatap Seokjin dengan air mata yang masih mengalir.

"Hyung jangan menangis, aku percaya dengan hyung, aku yakin hyung tak mungkin meracuni Jungkook... hiks... hiks..."

Seokjin menghapus air mata Taehyung, dan tersenyum padanya.

"Iya Tae kau juga jangan menangis, lihat aku sudah tak menangis lagi kan?"

Mereka berdua lalu berpelukan kembali. Lalu menghabiskan waktu diluar bersama.

Sesekali Taehyung membuat lelucon dan tertawa bersama, begitupun Seokjin dengan lelucon tuanya.

Rasanya beban mereka sedikit berkurang, setidaknya ada yang mencoba saling menghibur satu sama lain.

"Hihihihi..."

Mereka berdua bergidik ngeri mendengar seseorang tertawa.

"Hyung siapa yang tertawa?"

"Tae aku tidak tahu."

"hihihihi....."

"UWAAAAA" mereka berdua teriak dan langsung kari kedalam, memutuskan untuk tidur kembali.

05.30 KST

Hari sudah pagi, mentari belum menampakkan sinar hangatnya.

Hoseok masih tertidur, keringat dingin mulai keluar dari dahinya membuat rambutnya lepek. Wajahnya sedikit pucat.

"UWAAAA"

"Hosh... hosh... hosh..."

Hoseok mulai mengatur nafasnya setelah terbangun dari mimpi buruknya.

Pintu kamar Hoseok terbuka dan menampakkan Jimin yang menghampirinya dengan tergesa-gesa.

"Hyung kenapa berteriak?" tanya Jimin.

"Oh Jimin aku tidak apa, hanya saja aku mengalami mimpi buruk."

"Mimpi buruk? memangnya seburuk apa mimpimu hingga kau teriak hyung?"

"Aku bermimpi ada yang mengejarku, dia seorang perempuan..."

"Aah hyung sudah, nanti kalau kau cerita aku jadi ikut takut."

"Iya iya."

Tiba-tiba Taehyung datang dan menyuruh Hoseok dan Jimin ke kamarnya.

Kebetulan Yoongi juga ada di kamar Vmin.

"Kenapa kita berkumpul disini?" Hoseok.

"Ini soal Jin hyung." Taehyung.

"Kalau begitu Jin hyung ada dimana?" Jimin.

"Tenang saja Jin hyung sedang masak." Taehyung. "Kurasa yang memasukkan racun di makanan Jungkook bukanlah Jin hyung." sambung Taehyung.

"Bagaimana bisa kau yakin?" Yoongi.

"Aku yakin hyung, tadi pagi aku juga bicara dengannya." Taehyung.
"Lagipun kita ini sudah lama tinggal bersama bukan? seharusnya kita ini sudah saling mempercayai dan tahu sifat masing-masing."

"Benar juga, kita sudah mengenal baik Jin hyung, pasti ada seseorang yang sengaja melakukan ini." Jimin.

"Baiklah, kalau begitu aku setuju." Yoongi.

"Aku jadi tidak enak mendiamkan Jin hyung semalam, aku akan minta maaf padanya." Hoseok.

Yang lain hanya mengangguk mengiyakan ucapan Hoseok.

Pagi ini matahari sudah menampakkan sinarnya yang hangat.

Para member (-JoonKook) sudah berkumpul dimeja makan.

"Hyung aku minta maaf untuk semalam" ucap Hoseok sambil memperhatikan Seokjin yang sedang mengunyah makanannya.

"Iya aku sudah maafkan kalian semua, aku yakin kalian pasti mempercayaiku, tapi aku tidak yakin dengan Jungkook." ucap Seokjin sambil menundukkan kepalanya.

"Tenang saja hyung nanti kita bisa bicarakan ini bersama." ucap Yoongi yang tersenyum manis menatap Seokjin.

Seokjin hanya membalas senyuman Yoongi. Dan semua kembali makan dalam diam.

08.00 KST

Para member sudah ada di Rumah Sakit. Semua senang karena Namjoon dan Jungkook sudah sadar dari pagi tadi.

Saat ini Yoongi ada di luar kamar rawat JoonKook bersama manager nya.

"Jadi Yoongi bagaimana Seokjin?"

"Apa maksud manager hyung? Seokjin hyung tak melakukan apapun."

"Syukurlah."

"Hyung sepertinya ada..."

Yoongi berhenti bicara, dan tak melanjutkan kata katanya. Ia sedang berfikir memberi tahu managernya tentang semua yang mereka alami, atau menunggu keputusan semua member?

"Yoongi ada apa?"

"Maaf hyung, tidak apa."

"Baiklah, aku akan pergi ke gedung bighit, aku ada pekerjaan. Aku akan datang kesini sebelum makan siang."

"Nee."

Yoongipun masuk kedalam dan bergabung dengan member lainnya.

Saat membuka pintu, Yoongi dapat melihat sebuah keheningan, tak ada yang bicara.

Yoongi duduk disamping Seokjin lalu memegang tangannya dan menatap wajahnya.

"Apa membicarakanku?" tanya Seokjin.

Yoongi mengangguk dan mulai bicara.
"Nee hyung, tapi tak apa, kami percaya padamu."

"Terimakasih."

"Bagaimana keadaanmu Namjoon? Jungkook?" tanya Yoongi.

"Aku sudah lebih baik hyung." Jungkook.

"Aku juga."ucap Namjoon sembari tersenyum. "Ngomong-ngomong soal racun itu?"

"Semua terjadi begitu saja, kupikir semenjak tinggal di dorm itu banyak hal aneh yang terjadi." jelas Yoongi.

"Aku juga berfikir seperti itu hyung." Namjoon.

"Jungkook apa kau percaya padaku?" tanya Seokjin pada Jungkook.

Jungkook tersenyum menampakkan gigi kelincinya "Iya hyung aku percaya, tidak mungkin jika kau melakukan hal itu padaku."

"Namjoon, setelah kalian keluar dari rumah sakit, kita bicarakan semua ini." Yoongi.

"Iya hyung kita bicarakan bersama, apa manager sudah tahu?" Namjoon.

"Belum, tadi aku ingin beritahu tapi semua masih tak masuk akal, jadi kurasa kita bicarakan dulu baru kita beritahu manager." Yoongi.

Semua mengangguk setuju, dan terlihat semua member sedang memikirkan sesuatu, dari kejadian kejadian aneh yang mereka alami.

Mereka berharap tidak ada hal buruk yang terjadi setelah ini tapi, siapa yang tahu masa depan?

11.25 KST

Semua member (-JoonKook) memutuskan untuk kembali ke dorm.

Mereka sibuk dengan urusan masing-masing.

Seokjin kehabisan camilan di lemari es, dan juga bahan makanan.
Seokjin memutuskan untuk pergi keluar membeli yang diperlukan.

"Jin hyung mau kemana?" tanya Hoseok yang melihat Jin berjalan menuju pintu keluar.

"Oh, aku mau pergi beli camilan dan bahan makanan." jawab Jin.

"Aku ikut hyung, lagipun aku bosan." Hoseok.

"Kalau begitu aku juga ikut, aku benar benar bosan." Yoongi.

"Baik, Jimin? Tae? kalian ikut?" tanya Seokjin.

"Aku disini saja hyung." jawab Tae yang memandang hpnya.

"Aku disini menemani Tae." Jimin.

"Oke, Hoseok, Yoongi ayo." ajak Jin.

Mereka bertiga berjalan keluar, menaiki mobil, dan meninggalkan Jimin dan Tae.

12.00 KST

Biasanya jam segini matahari sangat terik, namun hari ini tidak. Awan hitam mulai menutupi sinar matahari, disertai angin yang cukup kencang.

Suasana menjadi dingin, sesekali kilat menyambar di langit. Air hujan mulai turun. Hujan begitu lebat, disertai angin yang kencang, dan gemuruh kilat menyambar.

Jimin dan Taehyung yang hanya berdua di dorm merasa sedikit takut. Dorm nya kini menjadi gelap, hujan lebat seperti ini membuat listrik dipadamkan sementara.

Mereka ingin menggunakan flash di hp mereka tapi mengingat gemuruh petir dan kilat membuat mereka tak

berani menyentuh benda itu, takut jika petir menyambar mereka.

Mereka berdua hanya duduk di sofa berdekatan. Jujur saja mereka takut akan suasana di dorm yang begitu mencekam, hawa dingin dan gelap membuat dorm itu terasa begitu horor.

"Jimin." panggil Taehyung yang duduk di samping kanan Jimin.

"Apa?" jawab Jimin singkat.

"Apa kita telfon hyung untuk segera pulang?" tanya Taehyung.

"Telfon saja." Jimin.

Saat Tae akan mengambil hpnya tiba-tiba...

DUAARR

"UWAAAA!!" teriak Jimin dan Taehyung yang terkejut dengan suara petir yang menyambar.

Nyali mereka berdua saat ini benar-benar kecil, mereka berdua tak berani memegang hp hanya sekedar menelfon.

"Sebaiknya kita tunggu saja, keselamatan itu yang utama." ucap Jimin.

"I-iya." jawab Taehyung dengan nada bergetar.

"Hiks... hiks... hiks..."

"Jim, aku tidak salah dengar kan?" tanya Taehyung yang menatap Jimin dengan mata lebarnya.

"Kurasa tidak." jawab Jimin horor.

"Hiks... hiks... hiks..."

Suara tangisan perempuan itu masih terdengar. Suasana dorm yang begitu dingin dan gelap ditambah dengan suara tangisan perempuan menambah horornya dorm itu saat ini.

Jimin dan Tae berdiri dan menatap arah tangga.

"Sepertinya suaranya berasal dari lantai dua." ucap Taehyung sembari bergandengan tangan dengan Jimin.

"Ayo kita cek." ucap Jimin dan mengeratkan genggaman tangannya dengan Tae.

Mereka berdua berjalan pelan menuju tangga, sebenarnya mereka sangat takut hanya untuk sekedar mengecek.

Mereka sekarang tepat berhadapan dengan tangga.

"Tae, apa harus?" tanya Jimin.

"Aku juga tidak yakin, aku harap kita salah dengar." Taehyung.

"Salah dengar? bahkan suara tangisan itu masih terdengar dan semakin nyaring." ucap Jimin meyakinkan.

Saat mereka akan melangkahkan kaki ke anak tangga pertama, mereka dikejutkan dengan suara barang yang pecah.

PRANG

Mereka terkejut setengah mati, kini mereka mengalihkan pandangan mereka ke arah dapur yang ada dibelakang.

Mereka melangkahkan kaki dengan perlahan, sampai disamping tangga mereka berhenti.

"Tae, apa kau pikir kita sedang diganggu?" tanya Jimin yang mulai pucat.

"Kurasa begitu, apa..."

Belum selesai Taehyung berbicara tiba-tiba mereka mendengar seorang perempuan tertawa horor.

"Hihihihi..."

"Hihihihi..."

Mereka kompak mundur satu langkah.

"Jimin, sepertinya suaranya dari tempat latihan." Taehyung.

"I-iya.. sepertinya begitu." ucap Jimin dengan nada bergetar.

Tes

Tes

Tes

Mereka berdua sedikit menundukkan kepala dan melihat sesuatu yang menetes tepat di lantai depan mereka.

"I-itu... kan.. da-darah." ucap Taehyung terbata.

"Kenapa... suasananya jadi seperti ini Tae?" tanya Jimin yang mulai panik.

Suara tangisan perempuan di lantai dua itu masih ada, berpadu dengan suara tawa perempuan lainnya di lantai satu.

Suara perempuan menangis dan tertawa, disertai dengan hujan lebat dan angin yang kencang, belum lagi kilat dan petir yang menyambar, dan jangan lupakan gelapnya dorm yang saat ini menjadi horor.

Rasanya mereka berdua ingin menutup kuping mereka, suara yang mereka dengar begitu menakutkan.

"Tae, kurasa basah kuyup lebih baik daripada berteduh disini." ucap Jimin.

"Benar, lebih baik kita basah diluar sana." ucap Taehyung yang mulai menarik tangan Jimin, dan berlari kecil kearah pintu.

Mereka berdua mencoba membuka pintu, namun nihil pintu tak mau terbuka, seolah-olah mereka benar benar terkunci di dalam dorm yang kini berubah menyeramkan.

"Aiiish kenapa pintu ini tak bisa dibuka." ucap Taehyung frustasi.

SREET

SREET

SREET

"Apalagi ini?" ucap Jimin yang masih menghadap pintu.

Taehyung memang takut, tapi ia memberanikan diri untuk melihat apa yang ada di belakang mereka.

"Ji-jim.. i-itu..." ucap Taehyung yang mulai mengeluarkan keringat dingin, dan wajahnya mulai pucat.

Jimin yang melihat Taehyung ketakutan iapun memberanikan diri melihat kebelakang.

Jimin terkejut, rasanya ia tak bisa mengeluarkan suara lagi.

"Ta-ta-tae..." ucap Jimin lirih namun masih bisa didengar Taehyung.

Mereka berdua memandangi sosok yang tak jauh dari mereka.

Sosok itu berjalan begitu lambat, dengan kepala tertunduk dan rambut panjangnya yang menutup wajahnya. Badannya terdapat banyak bercak darah. Dan ada rantai yang cukup panjang mengikat pergelangan tangan kanan sosok itu, rantai itu hanya dibiarkan terseret dilantai.

Jimin dan Taehyung benar-benar takut, wajah dan bibir mereka berdua mulai pucat, dan keringat dingin yang terus keluar.

Mereka berdua terduduk di lantai, dan menyandar pada pintu, sembari memeluk lengan satu sama lain.

"Ji-jim... a-aku.. ta-kut..." ucap Taehyung berbisik dan sudah mengerluarkan air matanya.

Jimin juga sama takutnya dengan Taehyung, matanya mulai berkaca-kaca, dan dia mulai mengeluarkan suaranya.

"TOLOOOONG... SIAPAPUN YANG MENDENGAR... TOLONG KAMIII..." teriak Jimin yang sebenarnya takut, tapi ia mengumpulkan keberaniannya hanya untuk berteriak meminta bantuan.

Taehyung hanya diam dan menangis, berharap teriakan Jimin dapat didengar oleh tetangga mereka.

Namun, sepertinya suara hujan yang mengenai tanah begitu keras sehingga suara mereka tak didengar oleh

siapapun.

Saat sosok itu tinggal 6 langkah lagi dari mereka, Jimin dan Taehyung berpelukan dan mengeluarkan isakan mereka.

Mereka benar-benar takut.

"Ji-jim.. hiks... kapan... hiks... hyung... datang... menyelamatkan... hiks.. kita..." ucap Taehyung terbata karena terisak.

Jimin tidak menjawab, ia terlalu takut hanya untuk mengeluarkan suaranya, Jimin mengeratkan pelukannya dan menutup matanya, sembari terus berdo'a dalam hati berharap mereka akan baik-baik saja.

Sosok itu mendekat kearah Jimin dan Taehyung.

Saat sudah tepat dihadapan mereka, sosok itu mulai menggerakkan tangannya. Jimin dan Taehyung menutup mata mereka sangat rapat sembari menangis.

Dan...

"AAAAAAAAA"

"HYUUUUUUNG"

Tbc~

Salam hangat dari author~

CHAPTER 7

Sosok itu mendekat kearah Jimin dan Taehyung.

Saat sudah tepat dihadapan mereka, sosok itu mulai menggerakkan tangannya. Jimin dan Taehyung menutup mata mereka sangat rapat sembari menangis.

Dan...

"AAAAAAAAA"

"HYUUUUUUNG"

//DISISI LAIN//

Hujan yang lebat dan angin yang kencang membuat mereka kedinginan.

Belanjaan yang cukup banyak di ikat rapat-rapat di kantong plastik agar tidak basah terkena cipratan air hujan.

Seokjin, Yoongi, dan Hoseok saat ini sedang berteduh di depan toko, bahkan toko itupun sudah tutup, tak hanya toko itu, toko yang lainnyapun juga tutup karena hujan yang lebat tak kunjung reda.

Suasana dingin dan sepi membuat mereka tidak nyaman. Mereka duduk di bangku kayu panjang yang membuat mereka bersyukur, setidaknya mereka tidak berdiri menunggu hujan ini reda.

Sesekali kilat dan petir menyambar membuat mereka refleks menutup mata rapat-rapat.

"Hyung bagaimana sekarang?" tanya Hoseok entah pada Seokjin ataupun Yoongi.

"Aku tidak tahu." jawab Yoongi singkat.

"Tidak ada cara lain selain menunggu hujan ini reda." jawab Seokjin.

"Kenapa tidak telfon manager, hyung?" tanya Hoseok lagi.

"Kau ini sudah kubilang hp ku baterai nya 0%, apa perlu kujelaskan lagi?" jawab Seokjin kesal.

Hoseok cemberut "Iya, iya, aku juga salah, seharusnya aku tidak meninggalkan hp ku di dorm."

"Biasanya aku tidak lupa membawa hp ku." ucap Yoongi sembari menepuk dahinya pelan.

Mereka bertiga hanya bisa pasrah, berteduh dan menunggu hujan reda. Mereka tak bisa menghubungi siapapun.

Sesekali mereka berdecak kesal, pasalnya mobil yang mereka gunakan untuk pergi membeli camilan tidak berguna saat ini, kedua ban belakang mobil tersebut kempes dan bocor.

Dan lagi mereka tidak bisa pulang ke dorm. Tempat mereka berteduh jauh dari jalan raya, sehingga tidak ada taxi yang lewat.

Hujan tak kunjung reda, mereka bertiga terus menunggu entah berapa lama lagi. Ditambah perasaan mereka yang mulai tidak tenang.

"Hyung, perasaanku tidak enak." ujar Hoseok.

"Aku juga, entah kenapa aku tidak bisa tenang sedari tadi." Seokjin.

"Haiiis, kapan hujan ini akan reda?" gerutu Yoongi.

"Aku harap Jimin dan Tae baik-baik saja." ucap Seokjin.

"Haaah.... aku harap juga begitu, sedari tadi aku terus memikirkan mereka." Hoseok.

"Rasanya aku ingin pulang menerobos hujan ini." gerutu Seokjin.

"Apa hyung yakin? jalanan ini agak jauh dari jalan raya, kalaupun kita menerobos tetap akan basah." ucap Yoongi.

"Benar, belum lagi menunggu taxi lewat." tambah Hoseok.

"Kalau boleh aku tambahkan, kita bisa kedinginan dan sakit." tambah Seokjin.

"Itu tahu." ucap Hoseok.

Mereka mulai diam, memandangi hujan yang terus turun tanpa hentinya.

//BACK TO JIMIN & TAE//

Sosok itu menarik baju belakang Jimin dan Taehyung, menyeret keduanya tanpa kesusahan sedikitpun.

Mereka berdua rasanya sudah lemas, tak memiliki tenaga untuk melawan, mengeluarkan suara saja sangatlah susah.

Jimin dan Tae sepertinya sudah pasrah, mereka syok dan tak tahu harus berbuat seperti apalagi.

Satu-satunya harapan mereka adalah hyung mereka tiba-tiba datang dan membuat mereka berdua terbebas dari situasi sekarang ini.

BRAAK

Pintu tertutup dengan sangat keras. Bukan hanya itu sepertinya mereka berdua terkunci di dalam ruangan lembab dan gelap. Lebih tepatnya mereka terkunci di dalam kamar mandi.

Mereka sedikit lega karena sosok tadi sudah tidak ada di hadapan mereka lagi. Berharap di dalam kamar mandi ini juga tak ada sosok apapun.

Jimin dan Taehyung menangis, tadi itu terlalu menakutkan, mereka mungkin pernah merasa diganggu tapi tidak sampai melihat sosok itu dengan kedua matanya.

"Chiim.. hiks..." lirih Taehyung.

Jimin yang mendengar langsung memeluk Taehyung.

"Se-sekarang kita aman, hanya saja kita terkunci disini." ujar Jimin yang juga menangis.

"Chim.. disini tidak ada-"

"Tenang Tae, aku yakin tidak ada sosok apapun di sini." ucap Jimin menenangkan.

Mereka berdua terduduk dilantai kamar mandi, kepala mereka saling menyandar satu sama lain.

Hujan yang tak kunjung reda membuat mereka terdiam, rasanya hujan itu tak selamanya selalu menyenangkan.

Anggap saja ini sisi lain hujan, membuat cahaya redup dan menjadi gelap.

"Chiim..." lirih Taehyung yang masih syok.

Sedari tadi Taehyung memanggil Jimin dengan sebutan Chiim, Jimin menganggap bahwa Taehyung saat ini benar benar tak mau ditinggalkan.

"Tidak apa Tae, disini kau masih ada aku, begitupun aku juga masih ada kau." ucap Jimin sembari mengelus pundak Taehyung.

"Kenapa hyung tidak pulang-pulang?" tanya Taehyung.

"Aku juga tidak tahu." jawab Jimin.

Seketika suasana menjadi hening, Jimin dan Tae memilih untuk diam. Mata mereka yang sembab karena menangis seketika menjadi tatapan kosong.

Bekas air mata di pipi mereka masih begitu jelas. Saat ini mereka tidak ingin memikirkan sesuatu apapun itu, rasanya terlalu takut untuk mengungkit kejadian tadi.

13.40 KST

Tak terasa waktu berjalan begitu cepat, tapi tidak cepat untuk Jimin dan Taehyung. Mereka merasa tadi itu waktu berjalan sangat lambat.

Hujan mulai mereda, mata Jimin dan Taehyung masih tertutup rapat. Mereka berdua tertidur, dengan Jimin menyandarkan kepalanya di bahu Taehyung dan Taehyung yang menyandarkan kepalanya ke dinding.

Mereka sedikit tersadar. Mendengar suara mobil di luar dorm mereka, membuat Jimin dan Taehyung membuka matanya perlahan, lalu terdengar seseorang memanggil namanya.

"Jimin, Taehyung!" panggil Seokjin sedikit teriak.

Jimin dan Taehyung yang mendengar langsung berdiri dan seketika kembali panik dan meneteskan air mata.

Seolah-olah mereka masih dalam ketakutan dan ada yang datang menyelamatkannya.

"HYUUUNG" teriak Jimin.

"HYUUNG TOLONG KAMI DIKAMAR MANDI" teriak Taehyung.

Mereka berdua menggedor-gedor pintu dengan keras. Membuat Seokjin, Yoongi, dan Hoseok yang mencari mereka seketika bergegas menuju kamar mandi.

"APA KALIAN TERKUNCI?" teriak Yoongi yang ada di depan pintu kamar mandi.

"IYAA HYUUNG KAMI TERKUNCI" jawab Jimin.

"MUNDUR AKU AKAN COBA MENDOBRAK" teriak Jin.

BRAK

BRAK

BRAK

"Aiish kenapa sangat susah" gerutu Seokjin.

"Hyung fighting!" semangat dari Hoseok.

BRAK

BRAK

BRAK

Pintu terbuka, Jimin dan Taehyung keluar dan langsung memeluk hyungnya itu.

"Tae kenapa kau menangis?" tanya Yoongi yang sembari mengelus punggung Taehyung yang memeluknya.

"Jim..." lirih Seokjin yang juga mengeratkan pelukannya pada Jimin.

Jimin dan Taehyung tak menjawab. Mereka berdua bungkam dan terus menangis, kejadian yang mereka alami membuat keduanya syok.

"Hyung sepertinya telah terjadi sesuatu, sebaiknya kita membawa mereka tidur ke kamar." ucap Hoseok.

Seokjin dan Yoongi mengangguk, lalu membawa Jimin dan Taehyung ke kamar mereka.

Setelah 20 menit mereka menenangkan Jimin dan Taehyung, akhirnya mereka berdua tertidur.

"Hyung sebaiknya kita bicara diluar." ujar Hoseok.

Saat ini Seokjin, Yoongi, dan Hoseok duduk di sofa ruang tamu.

"Sepertinya telah terjadi sesuatu." ucap Hoseok sendu.

"Seharusnya tadi kita menerobos hujan saja agar tidak terlalu lama." kesal Seokjin pada dirinya sendiri.

"Benar, sepertinya mereka berdua menunggu kita, lihat sekarang jam dua siang." gerutu Yoongi.

"Apa yang telah terjadi sampai-sampai Jimin dan Tae terkunci di kamar mandi?" Hoseok.

"Sepertinya jauh lebih buruk dari kejadian Jimin dan Jungkook waktu lalu dan juga Namjoon." jelas Yoongi.

"Benar, apalagi Jimin dan Taehyung tak berhenti menangis sedari tadi." tambah Seokjin.

"Kita tanyakan saja bila mereka sudah lebih baik." ujar Hoseok.

16.02 KST

Seokjin dan Hoseok memutuskan untuk menjenguk Jungkook dan Namjoon di rumah sakit, menggantikan manager mereka karena sedang ada pekerjaan.

"Kenapa hanya kalian berdua hyung? dimana sisanya?" tanya Namjoon yang hanya melihat Seokjin dan Hoseok yang datang.

"Yoongi ada di dorm, menemani Tae dan Jimin." jawab Seokjin.

"Memangnya ada apa dengan Jimin hyung dan Tae hyung?" tanya Jungkook.

"Tadi sebelum makan siang aku, Seokjin hyung, dan Yoongi hyung pergi keluar untuk membeli bahan makanan, tapi hujan sangat deras jadi kami berteduh dulu." jelas Hoseok.

"Memangnya kalian tak bawa mobil?" tanya Namjoon disela-sela cerita Hoseok.

"Mobil yang kami bawa bannya kempes. Jadi kami menunggu hujan reda dan pulang dengan taxi, tapi itu

sudah jam setengah dua siang, saat kami sampai Jimin dan Tae terkunci di kamar mandi, Seokjin hyung mendobrak pintunya, lalu Jimin dan Tae langsung memeluk Jin dan Yoongi hyung sambil menangis." jelas Hoseok.

"Memangnya apa yang terjadi?" tanya Jungkook.

"Entahlah, mereka hanya menangis dan tidak berbicara apapun, bahkan mereka tak mau ditinggal sendirian, sepertinya mereka sangat syok." terang Seokjin.

"Namjoon sebaiknya setelah kalian berdua diperbolehkan pulang kita sebaiknya bicarakan soal masalah ini, agar kita bisa tahu apa yang terjadi." usul Hoseok.

"Iya hyung, tadi kata dokter besok aku sudah diperbolehkan pulang." ucap Namjoon dan menampakkan senyumnya.

"Kalau begitu aku juga akan pulang besok." tegas Jungkook.

"Kau baru bisa pulang lusa Kook." ucap Namjoon.

"Tidak! masa kalian bicarakan ini tanpa aku, aku kan juga mengalaminya." tegas Jungkook lagi.

"Haaah percuma berdebat dengan mu kau itu keras kepala." pasrah Namjoon.

Tbc~

Salam hangat dari author~

Semoga kalian semua sehat selalu ya dalam masa pandemi COVID-19 ini.
Dan semangat buat kalian yg belajar online, kebetulan author jg sama, disibukkan tugas yg banyak dan terus bertambah:^.

Gk sabar menantikan mv bts "Dynamite", duduh makin ganteng aja mereka:D

CHAPTER 8

"Kalau begitu aku juga akan pulang besok." tegas Jungkook.

"Kau baru bisa pulang lusa Kook." ucap Namjoon.

"Tidak! masa kalian bicarakan ini tanpa aku, aku kan juga mengalaminya." tegas Jungkook lagi.

"Haaah percuma berdebat dengan mu kau itu keras kepala." pasrah Namjoon.

//DISISI LAIN//

Yoongi, Jimin, dan Taehyung ada dikamar 95L itu. Mereka tidak saling pandang, hanya keheningan yang menyelimuti mereka, hingga Yoongi menatap adiknya itu dan mulai bicara.

"Jim, Tae." panggil Yoongi lembut.

Jimin dan Tae tidak menjawab, namun mereka memandang Yoongi yang menatap mereka penuh tanda tanya.

"Apa yang sudah terjadi?" tanya Yoongi.

"Kalian tidak terluka kan?"

"Kenapa kalian hanya diam?"

Yoongi sedikit kesal tapi ia mencoba untuk menahannya, apalagi jika ia membentak Jimin dan Tae mungkin mereka bertambah bungkam.

"Baiklah... aku tidak memaksa kalian untuk bercerita, tapi setidaknya bicaralah aku khawatir pada kalian."

"Dari tadi kalian hanya diam." sambung Yoongi dengan nada yang lembut.

"Kami hanya butuh waktu hyung, nanti kami pasti cerita." ujar Taehyung sangat pelan.

Untungnya Yoongi dapat mendengarnya meskipun samar. Yoongi pun sedikit lega karena Tae mau bicara.

"Baiklah, kalau begitu besok kalian ceritakan ya." Yoongi.

Jimin dan Tae hanya mengangguk menyetujui Yoongi.

05.30 KST

Semua member yang ada di dorm bangun tanpa ada yang membangunkan, sebenarnya mereka merasa lelah tapi udara pagi ini sangat segar sayang untuk dilewatkan.

Seokjin sudah ada didapur bekerja sama dengan semua alat masaknya.

Yoongi menonton siaran tv pagi yang membosankan namun tetap ia tonton.

Jimin dan Tae hanya bermalas malasan di sofa yang juga menatap tv yang ditonton Yoongi, setidaknya pagi ini mereka sudah mulai bicara.

Hoseok ada di halaman belakang duduk dan menikmati udara yang begitu sejuk.

"Hyung." panggil Jimin pada Yoongi.

"Hmmmm" jawab Yoongi dengan deheman.

"Tunggu." ucap Taehyung sedikit tegas membuat Yoongi dan Jimin menoleh ke arahnya.

"Apa hanya aku yang mencium bau ini?" sambung Taehyung sambil mengenduskan hidungnya.

Semua terbelalak dan langsung menuju dapur, kecuali Yoongi yang menuju luar dan membuka pintu depan lebar lebar agar bau yang ada dorm sedikit berkurang.

Bau yang sangat menyengat, bahkan jika ada di lantai dua pasti baunya juga tercium. Bau dari tabung gas yang sudah menyebar keseluruh ruangan.

Dengan segera Seokjin mematikan kompornya, dan menatap Jimin dan Taehyung yang sedikit bingung, tak lama Hoseok dan Yoongi juga datang.

"Sepertinya selang gas nya bermasalah." dengan sigap Seokjin langsung melepas selang yang menghubungkan tabung gas dengan kompor.

Hoseok yang juga tak jauh dari Seokjin langsung membulatkan matanya dan merampas selang yang dipegang Seokjin.

"Lihat, selangnya." ucap Hoseok sembari memperlihatkan.

Semua terkejut tentu saja, mana mungkin jika tikus pelakunya, selang gas yang sudah bolong itu. Untung saja nyawa mereka masih selamat, terutama Seokjin yang sedari tadi ada didapur.

"Haah, untung saja belum meledak." ujar Seokjin sambil mengelus dadanya.

"Dorm ini tak ada tikusnya kan? kalaupun iya mungkin tidak akan tikus yang melakukan ini." ucap Yoongi sembari berfikir.

Yang lainnya hanya diam dan ikut berfikir. Sesuatu yang janggal mulai dirasakan pagi itu, selang gas itu ada pelindungnya, kalaupun tikus mungkin tidak.

"Aku akan hubungi manager hyung untuk mengganti selangnya." ujar Yoongi yang berjalan menuju ruang tamu.

"Jimin tolong pesankan makanan delivery saja untuk sarapan." ucap Seokjin.

"Makanan apa hyung?" tanya Jimin.

"Terserah kau." singkat Seokjin.

Yang lain sudah meninggalkan dapur, kecuali Jimin dan Taehyung yang duduk di meja makan.

"Baiklah nasi goreng kimchi lima porsi." ujar Jimin.

"Satu porsi cumi goreng juga Chim." tambah Taehyung sambil mengeluarkan aegyo nya.

"Baik,dan satu porsi tteokpokki."tambah Jimin.

"Baiklah,pembelian atas nama Kim Taehyung."ucap Jimin kemudian langsung berlari ke ruang tamu bergabung dengan lainnya.

Taehyung hanya diam dan ya dia yang harus bayar semuanya.

"Dasar Chim!!"gerutu Taehyung.

08.00 KST

Pagi yang mengejutkan bagi 5 member BTS yang mendapati selang gas yang bolong,tapi semua sudah aman. Manager mereka sudah menyuruh orang untuk menggantinya.

Semua member sudah sarapan tentunya, dengan Taehyung yang membayar makanan mereka.

Mereka saat ini sedang bermalas malasan. Ada yang menonton tv, ada yang dikamar.

Mereka menunggu Namjoon dan Jungkook untuk pulang. Staff yang akan mengantar mereka ke dorm.

Terlihat Hoseok yang sedang mengikuti gerakan dance dari layar tv. Dia memutar mv Danger.

Seokjin baru saja dari luar untuk membuang sampah. Ia kembali masuk kedalam dan mendapati Hoseok yang sedang riang ria dance di ruang tamu.

Dan dengan tiba-tiba...

BRUUK

PRANG

Itu tadi gerakan refleks Seokjin. Ia mendorong Hoseok ke samping sampai jatuh, bahkan Seokjin juga ikut menindih di atas tubuh Hoseok.

"Argh..." ringis Seokjin.

Yoongi, Jimin, dan Taehyung bergegas keruang tamu yang terdengar suara ribut.

Yoongi membantu Seokjin berdiri.
Dan Jimin membantu Hoseok.

"Hyung kakimu berdarah, tunggu sebentar." ucap Taehyung, dan langsung pergi mengambil kotak P3K.

Sementara Taehyung mengobati Seokjin, Yoongi dan Jimin membersihkan pecahan dari lampu gantung yang sudah tak terbentuk.

"Hyuung maaf." ucap Hoseok dengan mata yang berkaca-kaca.

"Hoseok kenapa minta maaf?" tanya Seokjin.

"Karena aku hyung terluka." ujar Hoseok.

"Tidak Hoseok-ah tadi itu aku melihat lampu gantungnya akan jatuh jadi aku refleks mendorongmu, kau tidak terluka kan?" tanya Seokjin.

"Tidak hyung, dan terimakasih sudah menyelamatkanku." dengan cepat Hoseok langsung memeluk Seokjin, dan Seokjin mengelus lembut punggung Hoseok.

11.00 KST

Semua berkumpul di ruang tamu, termasuk Namjoon dan Jungkook.
Untuk lampunya sudah dibelikan yang baru.

Sedari tadi Namjoon dan Jungkook bertanya tanya apa yang terjadi, namun tak ada yang menjawab pertanyaan mereka.

"Sudah hampir makan siang..." ucap Seokjin yang sudah berdiri.

"Tidak hyung." Tae memberhentikan Seokjin yang akan berjalan menuju dapur.

"Akan aku pesankan makanan saja, kau tidak perlu terlalu lelah." ujar Taehyung.

"Kali ini aku yang bayar." ujar Jimin sambil merangkul pundak Taehyung.

Sambil menunggu makanan yang dipesan datang, mereka memilih mengobrol.

"Hyung kenapa kalian tak menjawab pertanyaanku?" tanya Jungkook.

"Kau sudah tahu kan lampunya jatuh." ujar Yoongi.

"Maksudku penjelasan yang lebih detail." Jungkook terus menerus mencoba mendapat penjelasan.

"Kook tadi aku sedang dance disini sambil melihat mv, karena Jin hyung melihat lampu gantung yang akan jatuh dia mendorongku dan lampunya mengenai kaki Jin hyung." Jelas Hoseok menahan kesalnya.

"Oh." jawab Jungkook yang sudah mendapat penjelasan.

Hoseok hanya mendengus kesal karena jawaban Jungkook.

12.48 KST

Semua member sedang tidur di kamar masing-masing mencoba mengistirahatkan tubuh mereka. Kecuali sang leader yang duduk dihalaman belakang.

Matahari tertutup awan tebal, jadi tak ada sinar yang menyengat di siang hari saat ini.

Drrrt

Drrrt

Ponsel Namjoon bergetar, menampilkan panggilan dari nomor tak dikenal. Namjoon hanya bersikap biasa saja dan

menjawab panggilan tersebut.

"Ya."

"..."

"Ini siapa?"

"..."

"Halo."

"..."

Tak ada jawaban, bahkan suara saja tidak ada. Namjoon mematikan panggilan dan menghiraukan siapa yang menelfon.

Drrt

Drrt

Ponsel Namjoon kembali bergetar, sama seperti tadi tak ada jawaban, dan nomor yang sama menelponnya hingga tiga kali.

Namjoon mulai tidak tenang, dan memutuskan kembali masuk ke dorm dan masuk ke kamarnya untuk ikut tidur dengan yang lainnya.

19.50 KST

Member BTS sudah berkumpul di ruang tamu. Makan malam? Mereka sudah makan malam dari jam tujuh tadi, karena mereka sepakat akan membicarakan ini semua malam ini.

"Jadi bisa kita mulai?" tanya Namjoon.

Yang lain hanya mengangguk.

"Menurut kalian apa semua kejadian yang kita alami itu sangat aneh?" Seokjin.

"Tentu saja hyung, semua terasa janggal." Hoseok.

"Sebenarnya aku merasakan sesuatu saat pertama masuk ke dorm ini." Taehyung.

"Kenapa kau tidak bilang Tae?" Jimin.

"Apa yang kau rasakan?" Yoongi.

"Aku merasakan hawa yang berbeda dari dorm ini, entah itu perasaanku atau entahlah." Taehyung.

"Ngomong-ngomong soal pertama kali tinggal di dorm, aku menerima sebuah pesan, tapi aku tidak tahu itu ada sangkut pautnya atau tidak dengan dorm ini." Yoongi.

"Pesan apa hyung?" Namjoon.

"Ini." ujar Yoongi sembari memperlihatkan pesan yang ia dapat waktu lalu.

"Tunggu sebentar." ucap Jungkook kemudian mengeluarkan ponselnya dari saku celana.

"Lihat, bukankah pesannya sama." ucap Jungkook sembari memperlihatkan pesan yang juga ia dapat.

Semua terkejut tentu saja. Dan kemudian semua member mulai mengeluarkan ponsel mereka, ikut mengecek.

Semua memperlihatkan ponsel mereka, menunjukkan bahwa mereka juga menerima pesan yang sama.

"Tolong jajarkan ponsel kalian." ucap Namjoon, dan kemudian semua member menjajarkan ponsel mereka.

Semua memperhatikan Namjoon yang menatap semua ponsel dengan serius.

Tbc~

CHAPTER 9

"Ngomong-ngomong soal pertama kali tinggal di dorm, aku menerima sebuah pesan, tapi aku tidak tahu itu ada sangkut pautnya atau tidak dengan dorm ini." Yoongi.

"Pesan apa hyung?" Namjoon.

"Ini." ujar Yoongi sembari memperlihatkan pesan yang ia dapat waktu lalu.

"Tunggu sebentar." ucap Jungkook kemudian mengeluarkan ponselnya dari saku celana.

"Lihat, bukankah pesannya sama." ucap Jungkook sembari memperlihatkan pesan yang juga ia dapat.

Semua terkejut tentu saja. Dan kemudian semua member mulai mengeluarkan ponsel mereka, ikut mengecek.

Semua memperlihatkan ponsel mereka, menunjukkan bahwa mereka juga menerima pesan yang sama.

"Tolong jajarkan ponsel kalian." ucap Namjoon, dan kemudian semua member menjajarkan ponsel mereka.

Semua memperhatikan Namjoon yang menatap semua ponsel dengan serius.

"Lihat ini, kita menerima pesan yang sama, dan lebih mengejutkannya lagi pesan ini dikirim di waktu dan nomor yang sama." penuturan Namjoon membuat mereka terkejut.

"The game will start soon? artinya?" tanya Jungkook.

"Haiiish, artinya permainan akan segera dimulai." jelas Namjoon.

"Jadi, menurut kalian bagaimana?" Seokjin.

"Bagaimana? Maksudnya?" Jungkook.

"Menurut kalian ini kebetulan atau disengaja?" Seokjin.

Semua bingung dengan pesan yang mereka terima beberapa waktu lalu, semua diam dan hanyut dalam pikiran masing-masing.

"Kita simpan dulu keanehan yang satu ini, kita beralih ke yang lain." usul Taehyung yang menyadarkan member lain.

"Sebenarnya aku sering mendengar ketukan pintu ditengah malam." Yoongi.

"Benarkah? tapi aku tak dengar apapun?" Seokjin.

"Entahlah, tapi itu berlangsung 3 hari." Yoongi.

"Apa hyung mengecek keluar dorm?" Namjoon.

"Iya, tapi tidak ada siapapun." Yoongi.

"Sebenarnya ini sangat aneh." gumam Jungkook yang masih bisa didengar oleh yang lain.

"Aneh? maksudnya?" Hoseok.

"Ingat kan hyung saat kau bangun pagi dan menemukan minyak berceceran ditangga?" ujar Jungkook.

Hoseok hanya mengangguk.

"Bukankah itu sesuatu yang aneh? tidak mungkin salah satu dari kita menumpahkan minyak itu ditangga." Jungkook.

"Benar." All

"Oh aku baru ingat." Hoseok.
"Saat kejadian minyak itu aku terbangun karena mendengar perempuan menangis."

"Apa hyung mencarinya?" Jimin.

"Tidak, karena aku lupa gara gara harus membersihkan minyak, tapi setelahnya aku tak mendengar lagi."

"Ada yang lebih aneh dari itu." ujar Seokjin.

"Apa?" All

"Kejadian Tae yang pingsan waktu itu, bukankah ada darah dilantai dan kakinya padahal Tae tidak terluka."

"Iya itu benar hyung." Namjoon.

"Hmmm coba pikirkan bagaimana bisa Tae pingsan hanya dengan terpeleset?" Seokjin.

"Mungkin kepalanya terbentur hyung." Jimin.

"Tidak Chim, Jin hyung benar."
"Saat aku akan bangun, tiba-tiba kepalaku sangat pusing dan sakit, bahkan aku ingin berteriak mengeluarkan suara saja tidak bisa." Taehyung.

"Aaah bukankah itu kejadian setelah kita menonton tv?" Jungkook.

"Benar." Hoseok.

"Tv? ooh aku ingat, jadi kalian yang tidak mematikan tv saat itu?" Yoongi.

"iya." Jin, Hoseok, Jimin, Tae, Jk.

"Bagaimana hyung tahu tv nya tidak dimatikan?" Jungkook.

"Aku keluar karena mendengar pintu diketuk." Yoongi.

"Jika hyung tahu tv nya masih menyala, kenapa tidak hyung matikan?" Taehyung.

"Malas." ucap Yoongi dengan santainya.

"Jadi siapa yang mematikan tv nya?" Hoseok.

"Aku." Taehyung.

"Kenapa kalian tidak mematikannya?" Namjoon.

"Sebenarnya.....
..... begitu kejadiannya. "Jimin.

"Aku jadi teringat saat piring pecah didapur, yakan Tae?" sambung Jimin.

"Benar, kalaupun angin tidak mungkin sekuat itu." Taehyung.

"Hmmmm jadi teringat juga saat aku marah karena RJ." Seokjin.

"Ya benar kenapa hyung?" Yoongi.

"Sebenarnya aku meletakkan RJ dikamar tiba tiba saja ada diluar, setelah aku kembalikan di kamar, RJ ada di tangga, bukankah itu aneh?" Seokjin.

"Sangat, karena tidak ada dari kita yang ke kamar mu hari itu." Namjoon.

"Melihat kalian jadi teringat pintu yang terkunci sendiri." Yoongi.

"Pintu? Oh yang kemarin lusa aku terkunci?" Namjoon.
"Akupun tak tahu hyung padahal aku sendirian saat itu."

"Menurut kalian bagaimana soal Jungkook yang keracunan." Hoseok.

"Kalau soal itu apa salah satu dari kita?" Jimin.

"Ekhem, aku memang yang memasaknya tapi sungguh aku tak memasukkan apapun kedalam makanan Jungkook." jelas Seokjin.

"Iya hyung aku percaya, kita semua percaya." Taehyung.

"Sebenarnya setelah kejadian Jungkook keracunan aku menerima pesan." Hoseok.

Hoseok memperlihatkan pesan yang ia dapat dari nomor tak dikenal yang juga mengirimkan pesan sebelumnya.

"Did you enjoy it, apa kamu menikmatinya." terjemah Namjoon.

Yoongi menggeser kebawah pesan dari ponsel setiap member.

"Lihat semuanya menerima pesan yang sama, di jam yang sama, dan nomor yang sama dengan pesan sebelumnya." Yoongi.

Semua member memperhatikan.

"Kupikir ini hanya sebuah pesan yang tidak disengaja terkirim, tapi setelah melihat kejanggalan ini..." Seokjin.

"Iya hyung aku juga berpikir orang ini salah kirim." Hoseok.

Semuanya kembali diam, berkelut dalam pemikiran masing-masing, hingga sebuah suara membuat mereka menatap Jimin dan Taehyung.

"Jimin, Tae, sebenarnya apa yang terjadi pada kalian kemarin?" sungguh pertanyaan Yoongi yang satu ini berhasil membuat semuanya penasaran.

Jimin dan Taehyung diam dan sedikit menunduk, sebenarnya mereka takut untuk bercerita.

"Ceritakan, pelan-pelan saja." Namjoon.

"Saat kalian tak kembali, aku dan Tae mendengar perempuan menangis di lantai dua, kami berdua mau mengeceknya, namun ada benda yang pecah dari arah dapur." Jimin.

"Jadi kami akan mengecek dapur, namun kami terhenti saat ada yang tertawa di ruang latihan, bahkan ada darah yang menetes dilantai depan kami, namun saat kalian tiba disini darah itu menghilang." Jimin.

Jimin terdiam cukup lama, mengerti bahwa Jimin tak akan melanjutkan ceritanya Taehyung pun bersuara.

"Kami memutuskan keluar dorm, tapi pintunya tak bisa dibuka, hingga ada sosok perempuan yang rambutnya panjang menutupi wajahnya, dengan seluruh badan dan baju yang penuh darah." Taehyung.

"Da-dan tangannya terdapat..." belum sampai Taehyung melanjutkannya Hoseok memotong.

"Rantaikan?" Hoseok.

Jimin dan Taehyung menatap Hoseok, bagaimana ia bisa tahu?

"Bagaimana hyung tahu?" Taehyung.

"Sama seperti mimpiku, saat Jimin bertanya padaku saat itu, dalam mimpiku saat itu sosok perempuan itu mengejarku." jelas Hoseok.

Semua member hanya mengangguk, lalu kembali menatap Taehyung memberi isyarat 'lanjutkan ceritanya'.

"Lalu perempuan itu mendekat dan menarik kami masuk ke kamar mandi, dan kamar mandi itu terkunci." Taehyung.

"Apa dia yang selama ini ada di dorm ini?" Jungkook.

"Kurasa." Jimin.

"Tapi pikirkan, tidak mungkin semua kejadian adalah ulah makhluk tak kasat mata itu, dari pemikiranku ada seseorang yang sengaja, contohnya racun itu." Namjoon.

"Dan mungkin saja selang gas yang hyung ceritakan, atau mungkin juga lampu gantung itu." Sambung Namjoon.

"Kau memang pintar Namjoon-ah, gara gara kau aku ingat kita ada CCTV." ujar Yoongi yang beranjak ke kamarnya untuk mengambil laptop nya.

Saat sedang mengotak-atik laptopnya Yoongi tiba-tiba kesal.

"Haiissh kenapa tidak bisa." gerutu Yoongi.

"Coba aku cek hyung." Namjoon.

Beberapa menit akhirnya Namjoon bersuara setelah mencoba melihat laptop Yoongi.

"Seharusnya kita jauh lebih waspada, ini sepertinya tidak main-main." ujar Namjoon.

"Hei, apa maksudnya, katakan yang jelas Joon?!" Seokjin.

"Hehe iya iya, CCTV kita di hack." Namjoon.

"Apa?!" All.

"Haiish aku bahkan lupa untuk mengecek CCTV saat sudah dipasang." sesal Yoongi.

"Jadi ada seseorang yang sengaja?" Hoseok.

"Mungkin." Jungkook.

"Tapi bagaimana dengan sosok itu, apa dia juga yang melakukannya?" Yoongi.

"Tapi dari sekian banyak cerita, dan gangguan mungkin saja jauh lebih mengarah pada sosok tak kasat mata." Jungkook.

"Kurasa juga begitu." Seokjin.

"Bisa jadi sih kare..." ucapan Hoseok tepotong.

"Hentikan pembicaraan ini." ucap Taehyung tegas.

Semua member menatap Jimin dan Taehyung dengan bingung, bagaimana tidak bingung Jimin dan Tae menundukkan kepala mereka.

"Ada apa Jim? Tae?" Namjoon.

"Kita bisa bicarakan ini besok." Jimin yang masih menunduk.

"Ada apa?" Yoongi.

"Sosok itu memperhatikan kita dengan marah." Taehyung.

"Diaaa..." ucap Jimin sembari melirik tangga, yang terdapat sosok yang kemarin ia lihat, dengan tangan mengepal, menandakan sosok itu sedang marah.

Melihat Jimin melirik tangga, semua member juga ikut melihat tangga.

"Hei jangan ditatap terus, aku memang tak melihatnya namun aku merasakannya." ujar Seokjin yang kini juga menunduk.

Semua member pun ikut menunduk, menyembunyikan wajah mereka, mereka yakin saat ini hanya Jimin dan Taehyung yang dapat melihat sosok itu.

"Sebaiknya kita kembali ke kamar." ujar Taehyung pelan.

"Apa dia masih ada Tae?" Hoseok.

"Sudah pergi." ucap Taehyung sembari memegang tangan Jimin menandakan mereka harus kembali ke kamar.

Satu persatu mereka pun masuk kamar. Jam sudah menunjukkan pukul 22.00 KST

Sungguh setelah mereka membaringkan tubuh, dan menutup mata mereka semua tak kunjung tidur.

Meskipun tahu satu sama lain belum tidur mereka memilih diam, sebenarnya mereka masih ingin membicarakan soal tadi, namun mengingat Jimin dan Tae yang bilang sosok itu

tak suka apa yang mereka bicarakan, membuat mereka pun bergelut dengan pikiran masing-masing.

Bisa dibilang cukup lama akhirnya mereka bisa tidur, melupakan semua kejadian aneh yang mereka alami.

Tbc~

CHAPTER 10

Satu persatu mereka pun masuk kamar. Jam sudah menunjukkan pukul 22.00 KST

Sungguh setelah mereka membaringkan tubuh, dan menutup mata mereka semua tak kunjung tidur.

Meskipun tahu satu sama lain belum tidur mereka memilih diam, sebenarnya mereka masih ingin membicarakan soal tadi, namun mengingat Jimin dan Tae yang bilang sosok itu tak suka apa yang mereka bicarakan, membuat mereka pun bergelut dengan pikiran masing-masing.

Bisa dibilang cukup lama akhirnya mereka bisa tidur, melupakan semua kejadian aneh yang mereka alami.

07.30 KST

Pagi ini semua member masih diam. Mereka berkumpul diruang tamu, sebenarnya mereka tak mau memikirkan hal aneh hari ini, memikirkan sedikit saja sudah membuat mereka pusing.

Hingga sebuah ide muncul di otak sang leader, ia tidak bisa melihat member lain terus memikirkan kejadian semalam.

"Semuanya, bagaimana kalau kita keruang latihan untuk bernyanyi, sudah lama kita tidak bernyanyi bersama, refreshing." usul Namjoon.

"Benar, kitakan juga punya tujuh mic yang pas untuk bernyanyi." tambah Hoseok dengan senyumannya.

"Ayo, aku sudah tidak sabar mengeluarkan suaraku." ucap Jungkook.

Semua member berdiri, dengan mic di tangan masing - masing.

Lambat laun mereka mulai bernyanyi...

Bogo shipda
Ireoke malhanikka deo
Bogo shipda
Neohi sajineul bogo isseodo
Bogo shipda
Neomu yasokhan shigan
Naneun uriga mibda
Ijen eolgul han beon boneun geotto
Himdeureojin uriga
Yeogin ontong gyeoul ppuniya
Palworedo gyeouri wa
Maeumeun shiganeul dallyeogane
Hollo nameun seolgukyeolcha
Ni son jabgo
Jigu bandaepyeonkkaji ga
Gyeoureul kkeutnaegopa
Geuriumdeuri
Eolmana nuncheoreom naeryeoya
Geu bomnari olkka
Friend
Heogongeul tteodoneun
Jageun meonjicheoreom
Jageun meonjicheoreom
Nallineun nuni naramyeon
Jogeum deo ppalli nege
Daheul su isseul tende
[jk/jh] nunkkochi tteoreojyeoyo
[jk/jh] tto jogeumsshik meoreojyeoyo
[jk/jh] bogo shipda (bogo shipda)
[jk/jh] bogo shipda (bogo shipda)
[v/jh] eolmana gidaryeoya

[v/jh] tto myeot bameul deo saewoya
[v/jh] neol boge doelkka (neol boge doelkka)
[v/jh] mannage doelkka (mannage doelkka)
[jk/j/jh] chuun gyeoul kkeuteul jina
[jk/j/jh] dashi bomnari ol ttaekkaji
[jk/j/jh] kkot piul ttaekkaji
[jk/j/jh] geugose jom deo meomulleojwo
Meomulleojwo
Niga byeonhan geonji
[sg/jm] (niga byeonhan geonji)
Animyeon naega byeonhan geonji
[sg/jm] (naega byeonhan geonji)
I sungan heureuneun shiganjocha miwo
Uriga byeonhan geoji mwo
Moduga geureon geoji mwo
Geurae mibda niga
Neon tteonatjiman
Dan harudo neoreul
Ijeun jeogi eopseotji nan
Soljikhi bogo shipeunde
[sg/jm] iman neoreul jiulge
Geuge neol wonmanghagibodan
Deol apeunikka
Shirin neol bureonae bonda
Yeongicheoreom hayan yeongicheoreom
Malloneun jiunda haedo
Sashil nan ajik neol bonaeji mothaneunde
[jk/jh] nunkkochi tteoreojyeoyo
[jk/jh] tto jogeumsshik meoreojyeoyo
[jk/jh] bogo shipda (bogo shipda)
[jk/jh] bogo shipda (bogo shipda)
[v/jh] eolmana gidaryeoya
[v/jh] tto myeot bameul deo saewoya
[v/jh] neol boge doelkka (neol boge doelkka)
[v/jh] mannage doelkka (mannage doelkka)
You know it all

You're my best friend
Achimeun dashi ol geoya
Eotteon eodumdo eotteon gyejeoldo
Yeongweonhal sun eopseunikka
[jm/jh] beotkkochi pinabwayo
[jm/jh] I gyeouldo kkeuchi nayo
[jm/jh] bogo shipda (bogo shipda)
[jm/jh] bogo shipda (bogo shipda)
[jk/jh] jogeumman gidarimyeon
[jk/jh] myeochil bamman deo saeumyeon
[jk/jh] mannareo galge (mannareo galge)
[jk/jh] derireo galge (derireo galge)
[jk/j/jh] chuun gyeoul kkeuteul jina
[jk/j/jh] dashi bomnari ol ttaekkaji
[jk/j/jh] kkot piul ttaekkaji
[j/jk/jh] geugose jom deo meomulleojwo
Meomulleojwou

Bertepatan setelah mereka menyelesaikan acara menyanyi, terdengar suara ribut diluar dorm mereka.

Tentu saja mereka penasaran, mereka keluar untuk mengecek dan melihat ada beberapa tetangga mereka sedang menahan seseorang dengan berpakaian serba hitam.

"Maaf paman, ada apa ya?" tanya Namjoon mewakili.

"Begini nak, sudah beberapa hari ini saya melihat pria ini masuk diam diam ke dorm kalian, karna curiga saya mengajak warga disini untuk menangkapnya." ujar salah satu orang yang menahan pria itu.

"Apa kalian kenal?" tanya orang lainnya.

"Tidak paman, kami tidak kenal." jawab Jungkook.

Sepertinya ada yang tidak beres, Namjoon pun menelpon managernya.

Ya. Pria dengan pakaian serba hitam itu sudah ada ditahanan saat ini. Atas pengakuan nya yang mencoba mencelakai para member bts dan beberapa warga yang melihatnya masuk diam - diam membuat bukti kuat atas tindakannya.

Para member hanya bisa bernafas lega. Ternyata selama ini mereka di teror oleh seorang pria yang tidak suka dengan mereka.

Hah~menurut mereka itu sudah biasa, jika ada yang menyukai kita maka tak luput dari kata ada yang membenci kita, tapi siapa sangka mereka akan diteror seperti ini.

Dari pesan yang mereka terima, minyak ditangga, kamera CCTV yang di hack, Jungkook yang diracuni, selang gas, dan lampu.

Kalau pagi tadi pria itu tidak ditangkap oleh warga sekitar dorm mereka, mereka tidak tahu apa yang akan terjadi selanjutnya.

Mereka hanya bisa berujar kata terimakasih pada warga sekitar mereka, sungguh orang baik pasti akan ada disekitar kita.

"Hyung jadi selama ini kita diteror, sungguh aku tak menyangka." ujar Jungkook.

"Aku juga tak menyangka akan hal ini." Namjoon.

"Lalu... bagaimana soal kecurigaan kita tentang tinggal disini?" Taehyung.

Benar. Semua member hanya diam atas penuturan Taehyung. Semenjak tinggal disini sesuatu, bahkan sangatlah janggal bagi mereka teruslah terjadi.

Untuk masalah teror, mereka sudah mengerti, lalu bagaimana dengan kejadian lainnya?

"Entahlah aku tidak tahu harus menanggapinya bagaimana." Seokjin.

"Tentu kita tidak harus tinggal diam, kita beritahu saja manager hyung." Jimin.

"Ya, kau benar Jim, jadi kita beritahu sekarang?" Hoseok.

"Manager sangat sibuk dengan pekerjaannya belum lagi masalah pria tadi, kurasa tidak ada salahnya memberi tahu besok, itupun kalau kalian tidak keberatan." jelas Namjoon.

"Benar, kita beritahu besok saja, setujukan?" Yoongi.

Semua member hanya mengangguk tanda meng'iya'kan ucapan sang leader.

Hari ini rasanya semua member menghabiskan waktu dengan dunia masing - masing.

Tidak ada teror, tidak ada gangguan lainnya. Sungguh mereka berharap setiap harinya akan terus seperti ini.

Tapi tetap pada penuturan awal.

Tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi padamu esok hari, semuanya terjadi begitu saja, suatu hal yang bahkan tidak pernah terduga, bahkan muncul dalam pikiranpun tidak.

Tbc~

Cerita baru

Halooo semua
Jarang banget ya aku mencoba buat sedikit komunikasi sm kalian, yaaa sekedar bicara mungkin:D

Setiap chapter aja cmn salam hangat buat kalian.

Disini aku cmn sedikit promosi aja, aku publis cerita baru. Masih dengan member Bts kok cast nya judunya "Appa"

Desk:

Kisah 7 anak panti asuhan yang diadopsi oleh Lee Ju Young, ah~ sebut saja Tuan Lee.

Bagaimana kisah mereka dengan "Appa" baru mereka?

Sebuah kebahagiaan bagi Tuan Lee karena mengadopsi 7 orang anak, yang sekarang adalah malaikat kecilnya.

Dari masa lalu mereka yang berbeda - beda dan juga kelam. Kebahagiaan yang di berikan "Appa" baru mereka bagai kehidupan baru juga.

Yang mau mampir ke akun aku dan mau baca silahkan yg gk juga gpp kok

Chapter selanjutnya dari cerita ini sudah siap jauh jauh hari,sebenernya cerita ini aku buat sampai "day 6" tapi gk aku lanjutin,dan memilih untuk di publis,sekalian nyicil

Terimakasih yg sdh baca info yang eeemm...

Sudahlah:D

Salam hangat dari author~

CHAPTER 11

Jam menunjukkan pukul 03.00 KST.

Sungguh mereka sangat terganggu.
Apakah hari ini akan terjadi hal buruk? Semua member terbangun dari tidur nyenyak mereka, bahkan ada yang bermimpi indah tapi dengan berat hati mereka harus membuka mata.

Dengan perasaan ingin tahu yang tinggi tentu saja semua member sudah membuka mata. Tapi tak hanya itu, mereka sebenarnya sangat takut, pagi buta begini ada yang ribut?

Semua member masih dikamar masing - masing.
Kenapa mereka tak keluar jika ingin tahu?
Pasalnya suara itu dari dalam dorm mereka sendiri.

//JinYoon//

"Hyung sebenarnya suara apa itu kenapa dekat sekali?" tanya Yoongi yang duduk di birai kasur.

"Kumohon jangan sakiti aku... kumohon... kumohon..." gumam Seokjin yang tak mendengar pertanyaan Yoongi.

Jelas saja Seokjin tak mendengar, sebab ia menutup kedua telinganya rapat. Takut? tentu saja suara itu begitu... menyeramkan.

"HYUNG KAU MENDENGAR TIDAK?!" teriak Yoongi yang sudah jengah dengan ketakutan Seokjin.

Seokjin membuka mata, tapi masih dengan menutup telinga.

"Yoongi jangan teriak!" ujar Seokjin.

"Kenapa?! biar saja dia masuk dan memukulmu!"

Baiklah, Seokjin menurut karena kali ini Yoongi sepertinya sangat marah dengan sikap penakutnya. Tapi jika memang pada dasarnya penakut mau bagaimana lagi?

"Haah... baiklah, sekarang apa maumu?" Seokjin.

"Bagaimana kalau kita cek keluar?" Yoongi.

"Suara itu sangat nyaring dan... itu di dalam dorm kita?" ragu Seokjin.

"Entahlah suara itu begitu memilukan." ujar Yoongi sembari menggapai lalu menggenggam tangan Seokjin.

Mereka berdua berjalan beriringan perlahan tapi pasti.

//HopeJoonKook//

"Hyung aku risih jangan memelukku seperti itu!" geram Jungkook.

"Tidak, aku tidak akan melepaskannya." ujar Hoseok yang sekarang memeluk Jungkook karena takut.

"Hyung sekarang bagaimana?" tanya Jungkook pada Namjoon.

"Mungkin kita harus cek keluar." jawab Namjoon.

"Kau yakin Namjoon-ah?" tanya Hoseok yang sepertinya semakin takut.

Namjoon tak menjawab hanya mengangguk ragu, pasalnya dia juga sama takutnya. Tapi kalau tidak mencoba

memberanikan diri tidak akan ada yang tahu.

Perlahan mereka bertiga berjalan menuju pintu, dan membuka perlahan.

//VMin//

Mau tahu posisi mereka?

Mereka berdua sedang bersembunyi, tapi tidak bisa dikatakan bersembunyi juga. Mereka berdua duduk berdempetan disamping lemari yang sedikit jauh dari pintu.

Mereka berdua begitu takut, suara ribut itu mengingatkan mereka tentang kejadian beberapa hari yang lalu. Kejadian yang mereka alami hanya berdua.

"Jim apa yang harus kita lakukan?" tanya Taehyung.

"Aku juga tidak tahu, apa kita keluar saja?" Jimin.

"Mmm, apa tidak apa? bagaimana kalau situasi diluar sangat berbahaya?"

"Iya juga, tapi lebih baik kita temui hyung saja."

Taehyung hanya mengangguk, dan mereka berdua berjalan beriringan sembari menguatkan genggaman tangan satu sama lain.

Jimin membuka pintu perlahan dan sedikit mengintip, jaga jaga jika ada orang jahat yang menunggu mereka keluar, itu sangat menakutkan.

Dapat Jimin lihat saat ia membuka pintu, Namjoon hyungnya juga membuka pintu. Ada sedikit perasaan lega dari keduanya.

Mereka keluar, dan dapat Namjoon lihat dibawah ada Seokjin dan Yoongi yang juga keluar dari kamar.
Semua member masih menunjukkan raut bingung dan takut.

Seokjin bahkan berdiri dibelakang Yoongi.

Yoongi? ah sepertinya raut wajahnya tidak datar kali ini, raut wajahnya menunjukkan bahwa ia begitu bingung.

Sang Leader saja juga begitu takut.

"Kita cek dulu seisi dorm." ujar Namjoon pelan sembari menggerakkan tangannya memberi isyarat, takut takut mereka tak mendengar.

Semua member mengecek seisi dorm. Tapi tak menemukan apapun dan siapapun, bahkan Jungkook mengecek keluar dorm tapi semuanya masih sunyi, ini terlalu pagi pasti semua tetangga sedang tidur.

Tapi pertanyaan Jungkook adalah,
Kenapa mereka tak terganggu oleh suara ribut itu?

"Hyung aku cek keluar masih sepi, dan anehnya lagi tadi saat keluar tidak ada suara ini." ujar Jungkook yang kebingungan.

Semua bingung.
Dan takut.

"Sepertinya hanya di dorm kita saja." ucap Taehyung takut.

Suara yang menganggu tidur mereka, dijam 3 pagi ini adalah suara teriakan perempuan dan laki laki, suara tangisan yang lebih dari 2 orang, suara tawa jahat dari

seseorang, dan suara pisau yang sepertinya ditusukkan entah dibagian tubuh mana.

Satu persatu suara itu begitu keras dan jelas, sampai sampai semua member bisa menebak suara apa saja itu. Begitu menakutkan.

Semua member berdiri diruang tamu, menggenggam tangan satu sama lain, bahkan sampai berpelukan.

"Hyung aku takut." ujar Jungkook yang sekarang memeluk Seokjin.

"Kau sendiri takut apalagi aku." Seokjin.

"Sebenarnya suara itu asalnya darimana?" Hoseok.

"Sepertinya dari dorm ini tapi..." Yoongi tak melanjutkan kata katanya.

"Sebaiknya kita keluar saja." usul Jimin.

Semua mengangguk dan menuju pintu depan.

"Semuanya pintunya tidak bisa dibuka." Namjoon.

"Lalu..." ucapan Seokjin terpotong.

BRAK

BRAK

Semua member refleks mundur perlahan sembari berjaga - jaga.
Pintu depan sepertinya ada yang mendobrak dari luar.

"Hyung..." lirih Jungkook yang tiba - tiba jatuh tak sadarkan diri.

"Jungkook bangun... Jungkook..." ucap Hoseok yang menggoyangkan tubuh Jungkook.

Tiba - tiba kegelapan mulai menyelimuti pandangan mereka semua. Dan mereka semua jatuh tak sadarkan diri.

...

Seokjin mulai sadar, ia membuka matanya perlahan. Kepalanya masih berdenyut sakit.

"Aku dimana?"

Seokjin yang mulai sadar sepenuhnya mengerenyit bingung.

"Ini..."

Seokjin berdiri dan melebarkan matanya, melihat kanan dan kiri, bahkan sampai berputar cepat.

"Tunggu... bagaimana bisa aku disini?"

Seokjin begitu terkejut. Tersadar bahwa dirinya tengah berada di dalam hutan yang tak memiliki penerangan apapun, hanya ada sinar rembulan yang menerangi.

"YOONGI...HOSEOK... NAMJOON..." Seokjin berteriak memanggil nama mereka.

"JIMIN... TAEHYUNG... JUNGKOOK..."

Sunyi. Itu yang bisa ditangkap oleh telinga Seokjin. Seokjin mulai takut, sebenarnya Seokjin takut hanya dengan berteriak saja, dan ini yang ia dapat rasa takut yang semakin bertambah.

"Kenapa aku bisa disini? dan dimana semua member?"

Seokjin yang masih dengan ketakutan dan kebingungannya, tiba tiba ada suara langkah kaki menuju arahnya.

Seokjin menelan salivanya dengan susah payah.

Langkah kaki itu semakin dekat, dan sepertinya ia berlari?

"Aiish... bagaimana ini?"

Seokjin berbalik badan dan tepat didepan mata, sosok laki - laki dengan wajah yang sudah hancur tampak menyeringai padanya dan dia membawa pisau mengkilap yang tampaknya sangat tajam.

"WAAAAAAAAA."

Seokjin berlari begitu cepat, entahlah ia tak tahu harus kemana yang terpenting saat ini ia harus menyelamatkan diri.

...

Jungkook berjalan menelusuri hutan yang tak ada ujungnya ini. Kakinya begitu berat hanya untuk melangkah.

"HYUUUUNG... KALIAN SEMUA DIMANAAA..."

Tak ada jawaban.

"Bagaimana aku bisa disini? dan dimana hyungdeul?"

Sungguh Jungkook saat ini begitu takut, dari arah belakang dapat ia dengar seseorang sedang mengesot tapi, Jungkook sudah tidak kuat untuk berlari.

Tes

Tes

Jungkook mendongak dan dapat ia lihat seorang perempuan digantung dipohon yang tinggi dengan sekujur tubuhnya yang berlumuran darah.

"A-apa disi-sini ada orang ya?" Jungkook berujar pelan.

TAK

Seketika Jungkook mematung. Ia menelan salivanya dengan susah payah, baru saja ada sebuah pisau melewatinya hanya dalam 1 detik dan tertancap pohon disamping kanannya.

"1 detik yang menegangkan." ujar Jungkook dalam hati.

Jungkook berlari ketika ada seseorang memanggil namanya dengan suara serak dan menyeramkan.

Jungkook memang sudah tak memiliki banyak tenaga, tapi sepertinya kakinya memaksanya untuk berlari kali ini.

...

Hoseok berjalan perlahan, ia masih terkejut karena bisa ada di dalam hutan dan lagi ia sendiri sekarang.

"Hyung kalian semua dimana?"
ujar Hoseok dengan mata berkaca kaca.

Sungguh Hoseok saat ini sangat takut. Hoseok berjalan tanpa tahu arah, saat ini dia hanya ingin bersama hyungnya.

"Hoseok~"

Hoseok berhenti melangkah ketika ia mendengar seseorang memangil namanya.

"Si-siapa?"

"Hoseok~"

"Hyung apa itu kau?" Hoseok mulai panik dan bingung.

"Hoseok~"

Hoseok bungkam, ini suara perempuan.

Perlahan ada suara langkah kaki menuju Hoseok, dan Hoseok dapat merasakan itu. Ia berbalik badan dan dapat ia lihat dengan jelas sosok wanita dengan kepala tertunduk, rambut panjang yang menutupi wajahnya, darah disekujur tubuh, dan jangan lupakan rantai yang mengikat pergelangan tangannya.

Hoseok seketika tak bisa menggerakkan tubuhnya, tubuhnya kaku. Namun ketika sosok itu mulai menyeringai dan berlari kecil, Hoseok langsung berlari.

"HYUUNG... SELAMATKAN AKUU..." teriak Hoseok yang masih berlari.

Kalau diingat - ingat kejadian ini pernah dialami Hoseok. Iya. Dalam mimpinya sama persis dengan kejadian saat ini.

"Mimpi itu kenapa menjadi nyata?" gumam Hoseok disela kegiatan berlarinya.

Hoseok terus berlari, ia bahkan tak melihat ke belakang, apa sosok itu masih mengejarnya atau tidak ia terlalu takut melakukan itu.

...

Namjoon masih berfikir kenapa ia bisa ada disini. Ia sesekali melihat sekeliling takut jika tiba tiba ada sosok yang

memperhatikannya.

"Ini tak masuk akal." ujar Namjoon frustasi.

Ia ingat tadi ia bersama semua member berada di dorm, lalu Jungkook tiba tiba pingsan, dan sepertinya ia juga sama pingsannya.

"HYUUNG..."

"JIMIIN... TAEE... JUNGKOOK..."

Namjoon berteriak memanggil hyung dan dongsaengnya, tapi tak ada jawaban.

Namjoon berhenti ketika dia tak sengaja menginjak sesuatu, perlahan ia pindahkan kakinya dan memperhatikan benda yang ia injak.

"I-ini... mata?" ucap Namjoon tak percaya.

Namjoon mulai takut ia kemudian berlari. Tapi sayang ada tangan berlumuran darah menahan kakinya membuat Namjoon jatuh.

"HUWAAA... LEPASKAAN..."

Namjoon berteriak, ia mencoba menyingkirkan tangan itu dengan kaki kanannya.

Setelah tangan itu terlepas Namjoon bangkit dan kemudian ia berlari, dapat ia dengar langkah kaki lain dibelakangnya.

"Apa? dia mengejarku?" Namjoon melebarkan matanya saat melihat sosok yang berlari mengejarnya.

"Apa aku akan selamat?" gumam Namjoon saat dirasa dirinya mulai lelah berlari.

Tapi kemudian saat langkahnya memberat sosok tadi menghilang entah kemana.

Namjoon bersandar di pohon yang begitu besar dan lebat, sesekali ia bergidik ngeri membayangkan sosok yang tadi mengejarnya. Bagaimana Namjoon tak takut, sosok yang mengejarnya tadi kepalanya hampir putus.

"Ssst..." ringis Namjoon.

"Aku baru sadar kalau kakiku dicakar." ujar Namjoon pelan sembari melihat kaki kirinya yang terdapat tiga garis cakaran.

"Kenapa darahnya tak mau berhenti keluar." Namjoon mulai panik.

Ia tak mau jika tiba tiba ia pingsan disini karena kehabisan darah.
Ia jadi membayangkan didatangi makhluk tadi saat ia pingsan.

SREK

Namjoon merobek jaket tipisnya, ah sebut saja rompi menjadi dua bagian. Perlahan Namjoon membersihkan darah itu lalu dengan sedikit jijik ia mengolesi lukanya itu dengan air liurnya, setahunya itu bisa menyumbat darahnya keluar. Dan benar saja.

Entahlah Namjoon tak berpikir apapun soal cara menghentikan pendarahan yang terpenting saat ini darahnya berhenti keluar. Lalu Namjoon membersihkan air liur dilukanya dengan rompinya tadi, dan ia kemudian melilit robekan rompi keduanya untuk menutupi lukanya.

"Haah..." Namjoon menghembuskan nafasnya lelah.

"Aiish..."

Baru saja Namjoon lega karena ia merasa aman, tapi apa ini? suara langkah kaki lagi?

"Apa dia mengajakku kejar kejaran?" pertanyaan konyol Namjoon.

Tapi lama - lama Namjoon menjadi takut sendiri. Suara langkah kaki itu mendekat padanya dan semakin jelas suaranya.

Dan langkah kaki itu berhenti tepat disamping kiri Namjoon yang tengah bersandar dipohon. Perlahan Namjoon memberanikan diri untuk menoleh.

"UWAAAAA..."

"AAAAAAA..."

Perlahan mereka mengatur keterkejutan masing - masing.

Jungkook perlahan ikut bersandar pada pohon yang juga menjadi sandaran Namjoon. Iya tadi itu Jungkook.

"Mengagetkan saja." ujar Namjoon yang masih mengelus dadanya.

Tiba - tiba Jungkook memeluk Namjoon, dan berhasil membuat Namjoon berdecak kesal karena ia jadi kaget lagi dibuatnya.

"Hyung... hah... untung... hah...aku... hah... bertemu... denganmu..." ujar Jungkook yang masih dengan nafas memburunya.

"Hei atur dulu nafasmu."

"Hehe iya."

Mereka berdua memilih diam.
Namun diam mereka hanya beberapa menit saja.

"Kakimu kenapa hyung?"

"Tadi saat aku lari ada tangan yang menahan kakiku, dan ternyata tangan itu juga mencakarku." jawab Namjoon.

"Dan kau kenapa lari?" tanya Namjoon.

"Apalagi kalau bukan menghindar dari makhluk tak kasat mata itu." jawab Jungkook.

"Aku tadi juga dikejar, dan kepalanya hampir putus."

Jungkook melebarkan matanya, itu sangat menyeramkan.

"Hyung aku ingin keluar dari sini." ujar Jungkook.

"Iya aku juga." Jawab Namjoon singkat.

"Perasaan tadi aku berlari cukup jauh tapi hutan ini seperti tak ada ujungnya." Jungkook.

"Ini terlihat tak masuk akal, tapi percaya ataupun tidak sepertinya kita terjebak di alam lain." jelas Namjoon.

"Iya aku juga merasa sangat aneh."

Namjoon berdiri dari duduknya.

"Hyung mau kemana? jangan tinggalkan aku." ucap Jungkook ketika hyungnya itu berdiri.

"Kita harus pergi dan mencari yang lain, aku takut jika mereka tengah membutuhkan bantuan." Namjoon.

"Tapi hyung kakiku rasanya mati rasa, bisakah kita istirahat sampai kakiku pulih?"

Namjoon mengangguk dan kembali keposisi duduknya tadi.

Tbc~

Halo semua:D nulis ini dalam sehari lumayan juga ya, soalnya lagi mood.

Dan maaf kalau chapter ini panjang dan ngebosenin.

Kebetulan ini hari Kamis ya:D
Tapi cerita horor ini tidak begitu menyeramkan kok:)

Mau bikin yang serem serem gimana gitu takut gak ngena, tapi ku usahain ya di chapter selanjutnya.

Dan terimakasih buat kalian yang selalu menunggu dan membaca cerita ini

Bye~

Salam hangat dari author~

Cerita baru

Haloo semua
Aku buat cerita baru lagi, dan masih bergenre horor:D

Kalau kalian tertarik untuk membaca silahkan cek di akun aku, kalau gk juga gpp kok saya tidak memaksa, kenyamanan pembaca yang utama.

Cerita ini baru awalan, soalnya masih mau fokus sama "CREEPY BANGTAN DORM" mau aku tamatin dulu, dan sepertinya 2 chapter lagi udah end deh, gak nyangka aku TvT.

Mood ku lagi pengen nulis cerita horor:)

Desk:

Kalian ber7 harus bersembunyi.

Petak umpet telah dimulai.
Aku akan menghitung 1 sampai 50.

Bersembunyilah dan aku akan menemukanmu.

Tenang aku tidak akan langsung membunuhmu.

Aku akan melukaimu sebanyak 3 kali.

Jika kau mendapat luka lebih dari 3 aku akan membawamu ikut bersamaku.

Mari kita bersenang - senang~

...

Dan aku mau ucapin terimakasih yang selalu menunggu dan membaca "CREEPY BANGTAN DORM"

Kudoa'kan kalian selalu dalam keadaan baik. Terimakasih juga buat yang sudah vote, saya tidak memaksa kok, kenyamanan kalian dalam membaca yang utama.

Bye~

Salam hangat dari author~

CHAPTER 12

Taehyung sadar dari pingsannya, ia membuka mata perlahan dan memegang kepalanya saat dirasa berdenyut sakit.

"Ini... bagaimana aku bisa disini?"

Taehyung bingung saat ia terbangun ada di dalam hutan. Taehyung berjalan perlahan sembari melihat sekeliling.

"HYUUNG..."

"JUNGKOOK..."

Taehyung berteriak memanggil hyungdeul dan Jungkook. Tapi nihil tak ada jawaban, hanya ada kesunyian di hutan ini.

Taehyung berhenti berjalan ketika angin kencang menerpa tubuhnya, tak berapa lama angin itu berhenti dan hawa dingin mulai dirasa Taehyung.

"Kenapa tiba tiba udaranya dingin." ujar Taehyung sembari memeluk dirinya sendiri.

"Kenapa aku merinding." Taehyung berucap dengan tangan yang memegang tengkuknya.

Hawa disekitar Taehyung berubah menjadi dingin dan menyeramkan. Bahkan Taehyung dapat merasakan ada energi gelap disekitarnya.

TAP

TAP

TAP

Pendengaran Taehyung menangkap suara langkah kaki.

"Si-siapa?"

TAP

TAP

TAP

"Siapa itu? Kumohon jangan takuti aku!" ujar Taehyung sedikit meninggikan suaranya.

"Tanpa kutakuti sepertinya kau sudah takut."

Taehyung bungkam dan mencoba mencari sosok yang baru saja berbicara padanya.

Memang benar, tanpa ditakuti Taehyung sudah takut. Menemukan dirinya bangun di tengah hutan yang gelap dan menyeramkan.

"Kenapa kau diam Taehyung~"

"Si-siapa kau?" Taehyung masih dalam ketakutannya menemukan suara tanpa sosoknya.

"Taehyung~ bagaimana kalau kita bermain."

"A-apa ma-maksudmu?" ucap Taehyung terbata.

"Aku akan menghitung sampai 3 dan selesai aku berhitung kau harus lari."

"Tunggu maksudmu apa?"

"1."

"Ti-tidak aku tidak mau bermain." Taehyung takut bahkan sampai meremas ujung pakainnya.

"2."

"Kumohon hentikan."

"3!"

Taehyung bingung dan berkelut dalam pikirannya ia harus lari atau tidak. Dan pada akhirnya ia berlari.

"Taehyung~ ini menyenangkan kan?"

Sosok itu berujar dan masih mengejar Taehyung. Tidak hanya itu ia juga membawa pisau ditangan kanannya, terlihat begitu bersih dan tajam.

"Hah... hah... hah..." nafas Taehyung mulai tidak teratur tapi jika dia berhenti ada sosok yang siap membunuhnya.

"Ayo lari Taehyung~ atau aku akan membunuhmu~"

Taehyung berlari dan terus berlari, sesekali ia menengok kebelakang untuk memastikan sosok tadi masih mengejar atau tidak.

Taehyung sudah lelah dan langkah kakinya kian memberat tapi sosok itu tak mau berhenti mengejar Taehyung. Kalau dihitung Taehyung sudah berlari selama 20 menit tanpa berhenti.

BRUK

Taehyung jatuh tersungkur, sungguh ia sangat lelah. Bahkan Taehyung begitu sulit untuk bernafas, dadanya

sakit. Ia meraup oksigen dengan rakus namun tetap saja.

"Hah... hah... hah... hiks..." dan loloslah isakan Taehyung.

Tubuhnya lemas bahkan sudah tak memiliki tenaga untuk sekedar terlentang. Persetan dengan sosok yang mengejarnya.

...

Yoongi berjalan tanpa henti sesekali ia meneriaki nama para member tapi rasanya ia seperti sendiri disini. Iya Yoongi tak menemukan hyung dan dongsaengnya.

"Sekarang aku harus bagaimana?" lirih Yoongi.

Kali ini Yoongi benar - benar tak bisa menyembunyikan perasaannya. Yoongi takut, khawatir, dan entahlah perasaannya bercampur aduk.

"Yoongi~"

Baiklah Yoongi mulai tak tenang sekarang. Tapi Yoongi mencoba santai dan bersikap biasa saja agar sosok yang memanggilnya dengan wujud yang tak terlihat tidak marah.

"Siapa?"

"Kau mencari temanmu~"

"Iya aku mencari mereka."

"Kenapa kau santai sekali? kau tak khawatir dengan mereka~"

Bohong kalau Yoongi tak khawatir. Bahkan dia sangat khawatir kalau temannya sedang dalam bahaya.

Yoongi tersenyum remeh.

"Tentu saja khawatir."

Kemudian raut wajah Yoongi berubah serius dan sorot matanya menajam.

"Dan kau jangan coba coba menyakiti mereka." tegas Yoongi.

"Aku tidak akan menyakiti mereka, tapi kalau teman temanku mungkin iya~"

TAK

Untung saja Yoongi menghindar dari pisau yang dilayangkan itu. Sungguh tiba tiba saja tubuh Yoongi menegang.

"Dan kau mencoba menyakitiku?" tanya Yoongi pada sosok yang sekarang duduk di dahan pohon.

"Iya~hihihi~"

BRUK

Tiba - tiba sosok itu jatuh dan mengejar Yoongi dengan cara berjalan seperti laba laba. Dan wajah sosok itu terlihat begitu seram dengan lumuran darah dan bola mata yang sudah lepas dari tempatnya.

"Grrr..."

"Kenapa kau mengejarku?"

"Karna aku ingin membunuhmu, sama seperti yang dilakukan teman temanku pada semua temanmu."

"Tunggu... apa?!" Yoongi terjengit kaget.

Yoongi masih berlari dengan perasaan kalut akan teman temannya. Ia berharap hyung dan dongsaengnya baik - baik saja.

Dan secara tiba - tiba sosok itu menghilang entah pergi kemana.
Yoongi bersandar pada pohon, mengatur nafasnya dan mencoba untuk tenang meskipun itu tidak bisa ia lakukan.

"Hiks... hiks... hyung... hiks..."

Yoongi mendengar seseorang menangis, dan mencoba mencari asal suara itu.

"Hiks... hyung... aku... hiks... takut..."

Suara itu semakin jelas, Yoongi semakin mendekat kearah suara itu. Dan ada seseorang bersandar pada pohon dengan tangan kirinya memeluk lututnya dan wajah yang disandarkan pada tangannya.

"Hoseok."

Hoseok mendongak kala namanya dipanggil.

"Hiks... hyung..."

Hoseok, dia lega ternyata ia tak sendiri disini hanya saja ia terpisah dengan yang lain.

Yoongi langsung menyamakan tingginya dengan Hoseok dan membawa tubuh Hoseok dalam rengkuhannya.

"Tenang, hyung sudah ada disini jangan menangis lagi." ujar Yoongi menenangkan Hoseok.

"Aku takut hyung." suara Hoseok masih gemetar.

Yoongi hanya diam sembari mengelus punggung Hoseok. Sebenarnya ia sangat khawatir menemukan Hoseok dalam keadaan yang tidak baik. Ternyata sosok tadi tidak main main dengan ucapannya.

"Sudah jangan menangis, nanti matamu bengkak." ujar Yoongi.

"Dan tanganmu... hyung akan coba obati." Yoongi melihat tangan kanan Hoseok berdarah.

Yoongi memakai dua kaos, kaos lengan putih panjang dan kemudian luarnya kaos hitam pendek. Yoongi melepas kaos hitamnya dan merobeknya.

Dengan hati - hati Yoongi membersihkan darah ditangan Hoseok, kemudian membalutnya dengan kaos hitamnya.

"Kenapa bisa sampai terluka?" tanya Yoongi.

"Mimpiku menjadi nyata hyung." Hoseok menjawab dengan lirih.

"Mimpi? yang mana?"

"Mimpi yang waktu itu aku ceritakan, sosok yang diceritakan Jimin dan Tae dia mengejarku."

"Dan sosok itu melukaimu?"

"Iya."

"Haah... semoga yang lain baik baik saja."

"Memangnya kenapa hyung?"

"Tadi juga ada sosok yang mengejarku dan dia mengatakan akan membunuhku sama seperti yang dilakukan temannya pada kita semua." jelas Yoongi.

"Iya hyung aku juga berharap yang lain baik baik saja."

"Sebaiknya kita istirahat sebentar lalu kita cari yang lain."

"Nee hyung."

...

Sepertinya Jimin lebih beruntung dari yang lain. Jimin sedari tadi hanya berjalan dan mencoba mencari member lain. Tak ada sosok yang mengganggunya.

"Dimana yang lain?" gumam Jimin takut.

Meskipun tak ada sosok yang mencoba menampakkan diri padanya, Jimin tetap takut. Sendiri di hutan yang gelap membuat hati tak tenang.

"HYUUUNG..."

"TAEHYUNG..."

"JUNGKOOK..."

Lama lama Jimin berhenti meneriaki nama mereka, tenaganya terkuras karena teriak sedari tadi.

"Eh itukan... Taehyung?!" Jimin berujar kaget melihat Taehyung tak sadarkan diri dengan posisi terlentang dan wajah yang pucat.

"Tae bangun...kumohon bangun Tae..." Jimin menepuk pipi Taehyung pelan.

Tubuh Taehyung dingin pun wajah dan bibirnya begitu pucat. Jimin mengecek nafas Taehyung takut takut kalau...

"Ti-tidak... Taehyung bangun! KUBILANG BANGUN!!" nada Jimin naik dan masih mencoba membuat Taehyung sadar.

"Taehyung aku disini, kumohon bangun jangan tinggalkan kami... hiks..." Jimin mulai terisak dan mencoba memeluk tubuh Taehyung yang sudah...

tak bernyawa.

"Hiks... bangun... hiks... Tae..."

Air mata Jimin lolos dengan derasnya. Tak peduli jika ia harus menangis dengan kerasnya.

"KIM TAEHYUNG BANGUN!! ATAU KAU INGIN AKU MEMARAHIMU HABIS HABISAN EOH?!!"

Jimin senang bertemu setidaknya salah satu member tapi bukan menemukan member dengan keadaan seperti ini.

"Hiks... sa... kit... hiks..."

Bukan. Itu bukan suara Jimin.

"Hiks... hyung... hiks... sakit... hiks..."

Jimin ia yakin tidak salah dengar. Jimin menghapus air matanya kasar dan mencoba mencari asal suara itu siapa tahu itu member lainnya.

"Tae tunggu ya aku akan kembali." Jimin berucap lirih pada Taehyung yang mungkin tak dapat mendengarnya sekarang.

Jimin berjalan disekitar sembari menoleh kesana kemari masih mencoba mencari asal suara itu.

Dan langkah Jimin berhenti ketika melihat seseorang dengan tubuh tengkurap dan kesulitan bernafas.

"Ta-Tae..."

"Hiks... Jim... hah..."

"Taehyung!"

Jimin langsung menghampiri Taehyung dan menidurkan kepala Taehyung di pahanya.

"Tae atur nafasmu." ujar Jimin.

"Hiks... sa... hah... kit... hah..."

Jimin bingung, ia tak tahu harus berbuat apa sekarang. Taehyung memukul dadanya yang dirasa sakit ketika ia mencoba bernafas.

"Tidak Tae jangan memukul dadamu."

"Hah... sakit... Jim... hiks..." Taehyung berucap dengan susah payah.

"Dengarkan aku, tarik nafas pelan pelan lalu hembuskan perlahan." Jimin memberikan arahan pada Taehyung agar bisa mengatur nafasnya.

Sungguh Taehyung seperti orang yang sekarat, rasanya ia sangat sulit dan sakit ketika bernafas. Tapi setelah Jimin datang ia mulai tenang dan mengatur nafasnya.

Sekitar 15 menit akhirnya Taehyung bernafas dengan teratur, namun tubuhnya lemas.

'Kenapa firasatku buruk.' Jimin berujar dalam hati.

"Tae sebaiknya kita pergi dari sini."

"Aku lemas Jim." lirih Taehyung.

"Aku akan menggendongmu di punggungku."

"Tidak, aku takut kau kelelahan."

"Tae aku memang lebih pendek darimu tapi jangan ragukan tenagaku."

Setelahnya Taehyung tersenyum tipis dan tubuhnya mulai naik kepunggung Jimin.

"Kau yakin Jim?"

"Sudah jangan banyak bicara nanti dadamu sakit lagi."

Jimin mulai melangkah dengan Taehyung dipunggungnya. Menelusuri hutan yang tak memiliki ujung, tanpa arah menerobos gelapnya malam.

...

Jimin masih melangkahkan kakinya. Taehyung hanya diam dadanya masih sedikit sakit, dan tubuhnya masih lemas.

TAP

TAP

TAP

Jimin berhenti dan menoleh mencoba mencari sumber suara langkah kaki berlari itu.

"Jim." Taehyung berujar lirih yang menunjukkan raut wajah takut.

"Tidak apa, ada aku disini jangan takut." Jimin mencoba menenangkan Taehyung.

Meskipun sebenarnya Jimin juga sama takutnya. Tapi, ia lebih takut jika Taehyung panik dan nafasnya kembali tidak teratur. Saat tadi ia bertemu Taehyung, sungguh rasanya Jimin ingin menangis saja ia tidak tega melihat dongsaengnya seperti itu.

Suara lari kaki itu semakin terdengar jelas dan semakin mendekat. Jimin masih terus berjalan, lebih tepatnya mendekat kearah langkah kaki lainnya.

"JIMIN... TAE..." teriak seseorang yang mulai mendekat kearah mereka berdua.

"Akhirnya... hah... aku... menemukan kalian... hah..."

"Jin hyung."

Mereka memilih untuk duduk dan bersandar di pohon, mengingat Seokjin yang kelelahan berlari dan Jimin yang juga merasa lelah karena harus berjalan sembari menggendong Taehyung.

"Jim kenapa kau menggendong Taehyung?" tanya Seokjin.

"Dia lemas hyung, saat aku menemukan Tae dia kesulitan bernafas." jelas Jimin.

"Apa kalian diganggu?" tanya Seokjin lagi.

"Iya." singkat Taehyung.
"Tapi Jim tadi aku mendengar kau berteriak." sambung

Taehyung.

"Iya aku berteriak karena kau mati, tapi ternyata itu sepertinya sosok yang menyamar." ujar Jimin terus terang.

"Pantas saja."

"Kalau begitu ayo kita cari yang lain." usul Seokjin.

"Iya hyung."

"Dan Tae aku yang akan menggendongmu kali ini, Jimin sepertinya lelah." Seokjin.

Mereka mulai melangkah, mencari member yang lain.

"Maaf hyung aku merepotkanmu." lirih Taehyung.

"Tidak Tae, kau tidak merepotkanku. Jangan merasa seperti itu." Seokjin berujar sembari tersenyum manis.

Tbc~

Haloo semua.
Maaf kalau chapter ini isinya tentang mereka satu persatu. Dan sebentar lagi sepertinya cerita ini udah mau end aja TvT.

Chapter selanjutnya kuusahakan lebih, siapa tahu sedikit ada creepynya:D.

Terimakasih buat kalian yang selalu menunggu dan mebaca cerita ini.

Terimakasih juga buat kalian yang memberikan vote cerita ini.

Dan chapter ini dadakan banget bikinnya. Cuma sehari dan alurnyapun gk di pikirin dulu, idenya ngalir gitu aja:D.

Bye~

Salam hangat dari author~

CHAPTER 13

Namjoon dan Jungkook masih terus berjalan. Mencari member yang lain berharap mereka dalam keadaan yang baik.

Hutan ini begitu gelap hanya ada penerangan dari rembulan yang hanya mampu memberikan penerangan minim.

"Hyung sampai kapan kita berjalan terus?" tanya Jungkook malas.

"Tentu saja sampai yang lain ketemu."

Sudah cukup lama mereka berjalan, tapi tak kunjung menemukan member yang lain. Tapi tak lama sayup sayup mereka mendengar langkah kaki.

"Kau dengar Kook?"

"Iya hyung, ayo mungkin itu yang lain."

Dan dengan cepat mereka menghampiri suara langkah kaki itu. Dan benar saja itu Seokjin, Jimin, dan Taehyung.

"Hyung." pekik Jungkook senang.

"Kalian baik baik saja kan?" Seokjin bertanya khawatir melihat kaki Namjoon yang berbalut kain.

"Tenang hyung, hanya luka cakaran."

"Kalian juga baikkan hyung?" tanya Jungkook.

"Iya baik, hanya Taehyung yang sedikit lemas." jawab Jimin.

"Kalau begitu ayo cari Yoongi dan Hoseok."

Mereka kembali berjalan beriringan Seokjin dan Jungkook di depan, setelahnya Namjoon, Jimin, dan Taehyung. Taehyung sudah lebih baik jadi dia memilih berjalan.

Dan sama seperti tadi mereka tak kunjung menemukan Yoongi dan Hoseok. Bahkan keringat sudah membasahi tubuh mereka.
Kalau dihitung sudah setengah jam mereka mencari Yoongi dan Hoseok.

"Hyung apa kau tidak lelah? kita bisa istirahat sebentarkan?"

"Tidak Hoseok, kita harus cepat menemukan yang lain dan segera kaluar dari sini."

"Bukankah itu suara Yoongi hyung dan Hoseok hyung?" tanya Taehyung.

"Benar, mereka pasti disekitar sini." Seokjin.

Setelahnya mereka kembali bersama, bertujuh.

"Jadi bagaimana cara keluar dari sini?" tanya Jungkook.

Saat ini mereka sedang duduk melingkar.

"Tentu saja..." ucapan Seokjin digantung dan memasang wajah berfikir.

"Tentu saja apa hyung?" Jimin.

"Tidak tahu." ujar Seokjin sembari mengendikkan bahu.

"Aiish kupikir tahu." sebal Hoseok.

"Kelihatannya hutan ini tak ada ujungnya." Yoongi.

Dan yang lain hanya mengangguk. Setelahnya hening, tak ada yang bicara. Semuanya sibuk dengan pikiran masing masing.

"Kita bisa disini karena 'mereka' itu artinya hanya 'mereka' yang bisa mengembalikan kita." Taehyung berujar sembari menatap lurus kedepan, belum sadar kalau ia memberi solusi pada yang lain.

"Waaah tumben." Jimin serasa diberi cahaya dikegelapan ini oleh pernyataan Taehyung.

"Benar, itu artinya kita harus mencari makhluk tak kasat mata itu." ujar Namjoon sembari berdiri.

"Kalau begitu kita harus tetap waspada, dan menjaga satu sama lain." titah Yoongi.

"Baiklah, sebelum itu ayo kita berdoa." Seokjin.

Mereka menutup mata, berdoa kepada Tuhan agar diberika keselamatan dan pertolongan.

Mereka kembali menyusuri hutan, angin bertiup lebih kencang membuat mereka merasa kedinginan. Bahkan mereka berjalan tanpa alas kaki, karena sebelumnya mereka ada di dorm.

Setelah cukup lama mereka berjalan, sampailah mereka dibangunan tua. Mereka berhenti dan memperhatikan rumah itu.

"Bangunan ini..." Hoseok.

"Seperti dorm kita." lanjut Namjoon.

"Benar, mirip sekali hanya saja ini sudah tua." Jimin.

Bangunan dengan tembok luar bercat putih, tembok yang sudah keropos dibeberapa bagian. Tanaman liar menutupi sebagian tembok. Pintunya pun sudah sangat tua.

"Jadi sekarang bagaimana?" tanya Jungkook.

"Haaah~ kita coba masuk." Namjoon berujar ragu.

Mereka berjalan mendekat bangunan tua itu. Namjoon yang paling depan bahkan sudah memegang knop pintu tapi masih ragu untuk membukanya.

Cklek~

Pintu terbuka. Semua terkejut atas penampakan yang mereka lihat di dalam bangunan itu. Penuh mayat dan darah dimana mana, bahkan lantainya sudah berwarna merah gelap semua.

"Hoek... hoek..."

Hoseok sedikit menjauh dari bangunan itu dan mengeluarkan semua isi di dalam perutnya, dan Yoongi yang berdiri di sampingnya sembari memijat tengkuk Hoseok.

Yang lain pun sama, menjauh dari bangunan itu. Merasakan mual tapi tidak seperti Hoseok sudah muntah. Bau anyir darah, dan mayat yang membusuk membuat mereka enggan mendekat.

Ada banyak mayat yang sudah berlumuran darah di sana sini, bahkan ada bagian tubuh yang terpotong. Cocok sekali diberi nama rumah darah.

"Tu-tunggu apa yang terjadi?" Seokjin dengan cepat memegang Taehyung yang ada di sampingnya.

Yang lain juga sama, memegang tangan satu sama lain yang ada didekatnya. Bak waktu yang berputar. Pengelihatan mereka berputar, kepala mereka pusing.

Rasanya mereka dibawa pergi menjauh dari waktu sebelumnya. Dibawa ke masa lalu yang sama sekali mereka tak ketahui. Dan setelah semua normal tiba tiba mereka sudah ada di dalam bangunan tadi.

Tapi berbeda tak ada darah dan mayat seperti tadi, hanya saja ada beberapa orang perempuan dan laki laki bahkan ada anak anak juga di rumah itu.

"Hyung ini..." Jungkook bingung tak mengerti apa yang terjadi di depan matanya.

Semua orang di rumah itu nampak saling memeluk, menangis dan ketakutan.

"Sepertinya ini kejadian sebelum mereka dibunuh." Namjoon.

Namjoon tahu dengan menghubungkan semua kejadiannya, dan bahkan ia yang membuka pintu tadi sempat melihat perempuan yang sudah mati berlumuran darah dan kedua tangannya diikat diatas dengan rantai.

"Hyung itu siapa? kenapa dia membawa pisau?" tanya Hoseok takut.

Orang yang dimaksud Hoseok turun dari tangga, dengan pisau digenggamannya. Berjalan perlahan kearah orang orang yang menatapnya takut.

"Jadi~ siapa duluan yang mau mati?hahaha..." ujar lelaki dengan pisau ditangannya.

Lelaki itu mendekat kearah wanita yang kelihatannya berumur 20 tahun. Menyeret rambutnya kearah tengah ruangan.

"Baiklah kau yang pertama, dan kalian semua lihat baik baik, nanti kalian juga akan bernasib sama." seringai orang itu.

Perlahan lelaki itu menusukkan pisau itu di dada perempuan itu tepat dibagian jantung.

"AARRKKHH..." teriak perempuan itu.

Sedang yang lain hanya menangis dan menutup mata, tak berani melihat apa yang terjadi dihadapan mereka.

Bahkan Taehyung sudah memeluk Namjoon dan sedikit mengintip, lalu Hoseok yang sudah mati matian menahan mualnya, Jungkook dan Jimin yang menggenggam tangan satu sama lain, Seokjin dan Yoongi yang mematung.

Lagi, lelaki itu menusukkan pisaunya pada bagian jantung sampai tiga kali, setelahnya dia memotong semua jari tangan perempuan itu. Dan setelah perempuan itu mati, tubuhnya dihempaskan begitu saja kesembarang arah.

Lelaki itu mendekat kearah perempuan lainnya yang sudah memberontak dan menangis.

"Matamu indah bagaimana kalau..." orang itu menyeringai seram dan...

Pisau itu menancap tepat dimata bagian kiri perempuan itu, dan dengan pisau itu matanya bahkan sudah keluar dari tempatnya. Dan pisau itu kembali dilayangkan ke leher perempuan itu.

CRAS

Darah mengalir dengan derasnya, tubuh dengan kepala itu sudah tak menyatu. Lelaki itu mengangkat kepala yang sudah ia penggal dan melemparkannya ke arah orang orang yang lainnya.

"Nanti kalian juga akan seperti itu~ hahaha..."

Mereka bertujuh disini bagaikan seorang saksi atas pembunuhan kejam yang pernah terjadi di dorm mereka sendiri. Bahkan tubuh mereka bertujuh sudah bergetar hebat dan mata mereka yang sudah memerah.

Kejadian tragis yang mereka lihat sendiri, bagaikan bayang bayang menakutkan dan sebuah mimpi yang menghantui mereka.

Perlahan kepala mereka berdenyut sakit, dan bagai ruang waktu mereka merasa dibawa entah kemana lagi kali ini.

BRUK

"Awww... sakit hyung! jangan menindihku!" ujar Jimin karena Hoseok yang menindih tubuhnya.

Mereka rasanya baru jatuh dari atas langit, saling menindih satu sama lain. Dan ada perasaan lega dari mereka semuanya. Mereka sudah kembali di dorm mereka.

Mereka berdiri dan saling menatap satu sama lain. Dapat dilihat diluar terpancar sinar matahari yang akan tenggelam, artinya sebentar lagi malam.

"Kita sudah kembali~" Seokjin berujar lega.

"Kalian? dari mana saja?!"

Semua menoleh dan dapat dilihat manager mereka yang menunjukkan raut khawatir.

"Oh manager hyung." All.

"Kalian tahu aku mencari kalian?! sudah dua hari kalian menghilang!"

"Apa? dua hari?" Namjoon terkejut.

"Memangnya kalian dari mana? menghilang begitu saja."

"Mungkin ini tidak masuk akal hyung, tapi percayalah kami dibawa ke alam lain oleh makhluk tak kasat mata di dorm ini." jelas Taehyung.

"Haah~ maafkan aku karena memilih dorm ini, saat kalian hilang aku bertanya kepada tetangga dan dari situ aku tahu dorm ini dulunya bekas pembunuhan berantai." jelas manager bangtan.

"Tak apa hyung." Yoongi.

"Kalau begitu aku akan carikan dorm baru, kalian makan dan istirahatlah, secepatnya aku akan mengurus perpindahan kalian."

Tbc~

Halo semua:D
Semoga selalu dalam keadaan baik~

Maafkan aku yang minggu lalu gak up( )

Dikarenakan aku lagi nulis cerita baru:).

Dan bisa dipastikan kalau satu chapter lagi bakalan end TvT

Makasih buat kalian yang udah nungguin dan baca cerita ini, makasih juga yang sudah vote:).

Writing: 21-09-20

Bye~

Salam hangat dari author~

Cerita baru

Halo semua, para readers yang setia dengan cerita Creepy Bangtan Dorm(/^ ^)/.

Maafkan aku yang gak bisa upload chapter 14 CBD ini, karena minggu ini aku ada UTS. Tapi sudah kutulis kok, cuman biar agak lama end nya (_)

Kebetulan beberapa waktu lalu saat aku gak up chapter 13 CBD tepat waktu itu sebenarnya gak ada ide dan lagi ideku malah buat cerita baru:)).

Jadi aku publis cerita baruku ini dulu ya, soalnya udah nulis beberapa chapter hehe:)).

Yang mau baca silahkan, kalau suka vote, dan semua komentar akan dibalas:).

Desk:

Kehidupan Taehyung dengan lima abang laknad nya dan satu adeknya yang sebelas duabelas sama kelima abangnya alias gak ada bedanya.

"Bang gue tuh anak keenam."

"Terus?"

"Kenapa gue terus yang dinistain? kenapa gak yang bungsu aja."

"Repot urusannya ntar."

Haah~ Taehyung anak yang baik, tidak sombong, dan rajin menabung jadi harus sabar:)-Tae.

CHAPTER 14 END

"Haah~ maafkan aku karena memilih dorm ini, saat kalian hilang aku bertanya kepada tetangga dan dari situ aku tahu dorm ini dulunya bekas pembunuhan massal." jelas manager bangtan.

"Tak apa hyung." Yoongi.

"Kalau begitu aku akan carikan dorm baru, kalian makan dan istirahatlah, secepatnya aku akan mengurus perpindahan kalian."

"Tapi hyung tidak bisakah kita menginap di hotel atau apartemen untuk sementara?" pinta Seokjin.

"Baiklah."

Karena masih takut ah~ lebih tepatnya trauma, karena melihat pembunuhan sadis jadilah mereka memilih tinggal di hotel atau apartemen untuk beberapa waktu kedepan sampai mereka menemukan dorm baru.

19.15 KST

Dan disinilah mereka, bermalam di apartemen yang baru saja disewa manager mereka untuk beberapa hari. Mereka hanya membawa handphone, dan beberapa pakaian saja.

"Kita tunggu saja sebentar, aku sudah memesan makanan." ujar Jimin.

Setelahnya mereka hanya duduk diam di ruang tamu. Tapi mereka jadi takut sendiri karena suasananya begitu hening.

"Mmm... bagaimana kalau kita nonton film saja." usul Taehyung.

"Aah~ benar hyung, kita nonton film saja daripada diam seperti ini." Jungkook.

"Jadi kita nontom film apa?" tanya Hoseok.

"Bagaimana kalau genre aksi." usul Namjoon.

"Genre romantis juga tidak masalah kan?" usul Seokjin.

"Genre horor." usul Yoongi, dan setelahnya ia mendapat tatapan tajam dari yang lain.

"TIDAK!" terial All (-Yoongi)

Dan mereka tertawa bersama, mencoba melupakan apa apa saja yang pernah terjadi pada mereka.
Dan berakhirlah genre komedi yang mereka pilih.

Menonton sembari makan makanan yang tadi mereka pesan, bahkan sebelum itu Namjoon dan Jimin pergi membeli berbagai camilan di luar apartemen.

Mereka harap malam ini mereka dapat melupakan apa yang telah terjadi, dan juga berharap dapat tidur nyenyak dan bermimpi indah.

21.50 KST

Hari sudah malam. Mereka tidur dengan rommate yang sama. Ada tiga kamar di apartemen ini.

//JinYoon//

"Yoongi kau sudah tidur?"

"Belum." jawan Yoongi malas.

Ada jeda cukup lama setelahnya.

"Haah~ kenapa hyung?" tanya Yoongi masih dengan membelakangi Seokjin dan menutup mata.

"Tidak apa, hanya saja aku tidak bisa tidur." ujar Seokjin.

"Kau masih ingat soal dihutan ya?"

"Bagaimana tidak ingat, semuanya terjadi di depan mata."

"Kita coba lupakan saja hyung, kalaupun tidak bisa jangan dijadikan beban pikiran."

"Iya, kalau begitu ayo tidur."

Mereka berdua kembali diam dan mencoba tidur dan masuk dalam alam mimpi, sungguh mereka juga merasa lelah.

//HopeJoonKook//

Dynananana eh~

Dynananana eh~

Klik

"Hyung kenapa dimatikan?" sebal Jungkook.

"Sudah malam Kook, lebih baik kita tidur jangan menganggu Hoseok hyung." jelas Namjoon.

"Memangnya Hoseok Hyung sudah tidur?" tanya Jungkook.

"Sudah, sepertinya dia tidak enak badan jadi biarkan dia tidur nyenyak jangan berisik."

"Aah~ baiklah Joon hyung."

Kamar mereka hening, hanya ada suara dengkuran halus dan nafas yang teratur. Mereka sudah tidur, pulas sekali.

//VMin//

"Taehyung berhenti main game dan tidurlah." nasihat Jimin.

"Aku belum mengantuk Jim." Taehyung.

"Tapi ini sudah malam, ayoo tidur."

"Tidak."

"Tidur."

"Tidak!"

"Tidur!"

"Tidak!"

"Haah~ apa kau tidak lelah?" Jimin menghentikan perdebatannya dan bertanya pada Taehyung.

"Lelah? tentu aku sangat lelah..." Taehyung mematikan ponsel nya dan meletakkannya dinakas.

"Benar benar hal yang mengerikan, aku bahkan masih ingat jelas apa yang telah terjadi." sambung Taehyung.

"Aku tidak pernah menyangka kita akan mengalami hal mengerikan seperti ini." Jimin.

"Jadikan saja sebagai kenangan." ujar Taehyung.

"Apa?kenangan? hahaha.... Taehyung, makaudmu kenangan menyeramkan?" Jimin tertawa kecil.

"Yap."

"Hahaha..."

"Hahaha..."

Dan mereka berdua tertawa lepas, entahlah apa yang lucu tapi bagi mereka lucu meskipun tidak sama sekali.

Setelahnya mereka memejamkan mata dan mulai tidur.

07.00 KST

"Wah hyung kenapa tidak bangunkan kami?" Hosek baru saja selesai mandi dan berpakaian.

"Kalian tidur nyenyak jadi aku tidak tega membangunkan kalian." Seokjin.

"Masak apa hyung?" tanya Taehyung tiba tiba.

"Waaa.... mengagetkan saja~ hanya nasi goreng, tolong panggilkan yang lain." ujar Seokjin.

"Baik hyung." Taehyung langsung pergi untuk memanggil sisa member untuk sarapan.

Saat mereka sedang asik mengunyak makan tiba tiba saja ada suara benda pecah.

PRANG

"Hyung itu..." Jungkook.

"Kurasa dari kamar depan." Namjoon.

Seokjin sudah awas, pasalnya kamar depan itu kamarnya dan Yoongi.

"Kita cek?" tanya Jimin.

"Ayo." ajak Namjoon.

Mereka berjalan menuju kamar depan, dan dengan perasaan yang sedikit takut mereka memberanikan diri untuk masuk.

Setelah masuk dikamar.

"Ternyata vasnya jatuh." Yoongi.

BRAK

Pintu kamar tertutup.

"Hyung bagaimana ini, pintu tak bisa dibuka." Hoseok sudah panik.

"Apaa... tapikan ini masih pagi." Seokjin.

" 'mereka' tak mengenal waktu hyung." ucap Taehyung.

Tiba tiba angin berhembus begitu kencang dari arah jendela, hawa dingin mulai mereka rasakan, dan suasana menjadi menyeramkan.

"Hyung i-itu..." ujar Jimin saat melihat...

Sosok berambut panjang, dengan pakaian berlumuran darah, dan kedua bola matanya yang sudah tidak ada.

"Si-siapa kau?" tanya Taehyung takut.

"Bagian dari pembunuhan di dorm kalian~"

"Kenapa kau kesini?" Seokjin.

"Dan apa maumu?" Yoongi.

"Tidak ada~"

"Lalu kenapa kau kesini?" tanya Jungkook.

"Hanya ingin melihat kalian ketakutan lagi~"

"Pergi." usir Hoseok.

"Hihihi~ aku hanya mengucapkan salam perpisahan~ senang bermain main dengan kalian~"

Setelah sosok itu pergi angin kembali berhembus kencang dan rintik hujan mulai turun membasahi bumi.
Mereka lega dan kembali melanjutkan acara sarapan mereka.

Meskipun sudah tidak nafsu makan karena melihat sosok tadi, mereka tetap makan. Menghargai apa yang telah Seokjin hidangkan pagi pagi disaat yang lain tidur.

Dan setelah sekitar lima hari di apartemen mereka pindah ke dorm baru mereka. Dorm yang nyaman, bahkan jauh lebih nyaman dari sebelumnya. Kawasannya asri dan sedikit ramai karena banyak anak bermain dan pedagang yang terkadang lewat dikawasan itu.

Mereka dapat merasakan tenang di dorm baru mereka ini. Tidak ada asal usul yang mengerikan tentang dorm mereka kali ini. Dan mereka diberi jatah libur hanya 3 hari setelah perpindahan. Pasalnya mereka sudah libur terlalu panjang, sedangkan jadwal mereka begitu padat.

Liburan 10 hari yang menyeramkan bagi mereka bertujuh, hal yang tak terduga terjadi begitu saja, teror dan gangguan mereka rasakan, dua hari terjebak di alam lain, dan pembunuhan tragis yang mereka lihat.

Mereka memilih menghabiskan waktu bersama dalam waktu 3 hari itu. Menonton film, bermain ps4, bahkan mengadakan lomba memasak dengan Seokjin sebagai jurinya.

Yang dapat mereka ambil dari apa yang mereka alami adalah, selalu berdoa meminta perlindungan dan pertolongan dari Tuhan, permisi ketika mereka berada di rumah baru atau dimanapun itu, dan menjaga sikap.

END

Writing: 21-09-20

Gak nyangka udah end aja:)

Masih ada
PETAK UMPET [BTS HOROR]
Yang mau aku lanjutin.

Makasih buat kalian yang sudah membaca cerita ini sampai selesai, makasih juga buat kalian yang memberikan vote:D

Makasih untuk semuanya.

Sayang kalian banyak banyak.

Kalian the best (<).

Sampai ketemu di ceritaku lainnya.

Bye~

Creepy Bangtan Dorm 2

Haloo...

Kalau ada yg baca berarti kalian masih menyimpan cerita ini di perpustakaan kalian:D

Disini aku mau kasih tahu, kalau aku bikin cerita baru... hehe...

Creepy Bangtan Dorm 2 | feat. Txt

Desk:

Kita akan baik baik sajakan?

Semua hal buruk kembali terjadi.
Apa kali ini mereka akan baik baik saja seperti dulu? Atau mungkin, tidak?

Yang penasaran yuk baca:D

Jangan lupa vote:)
Dan komennya ya;)

Terimakasih ( )

Unknown

Halo semua, aku kembali mengisi bab di cerita CBD ini.

Untuk CBD 2 aku tahan dulu, wkwk

Dan aku mau promosi cerita baru aku. Yang kali ini bergenre ***Misteri.***

Dengan cast member ***Bts*** dan member ***Stray Kids***.

Aku mencoba untuk membuat cerita misteri yang bersangkutan dengan kebencian dan pembunuhan:)

Kalau kalian merasa tertarik, mampir kuy~ aku juga sudah menambahkan foto cast di akhir cerita:)

Apk untuk ngedit udh aku hapus, jadilah sampul cerita simple kayak gitu, harap dimaklumi

Nieh bonuh pict buat kalian

Bye~
Bersapa ria lagi denganku di cerita ***Unknown*** ya:)

Prolog Kita Sahabat 00L

Kalau ada yg baca berarti masih ada yang simpan yey ^_^

Cuman promo aja, mungkin kalian mau baca?

Yuk baca, nih aku taruh prolog disini ^_^

[Hyunjin Kavin Althaf]

Selalu menjadi orang yang keputusannya selalu disetujui saat berdiskusi (Berdiskusi ala anak anak)
Diberi makanan sahabatnya selalu menolak, takut ada racunnya
Tapi, kalau lihat ada makanan selalu bilang untuk berbagi
Suka banget cerita soal film
Anak tunggal yang pengen punya kakak kayak abang yang jualan cilok didepan sekolah, soalnya ganteng. Dan pengen banget punya adek kayak Jisung Fausta yang pipinya tembem
Debat sama Jeno buat nentuin siapa yang paling ganteng, bahkan sampai nangis
Paling tidak suka kalau sahabatnya terluka

Hyunjin kamu mau nyoba susu kotak vanilla ku? - **Renjun**

Nggak! Nanti kayak di pilem pilem, pasti ada racunnya itu! - **Hyunjin**

[Renjun Rhatansyah]

Tipe anak yang receh, tapi kadang juga galak
Senyumnya terkesan hangat
Kurus, tapi kalau mukul orang lumayan sakit sih
Suka banget makan ikan mujaer goreng, katanya pengen nyoba makan ikan hias juga, plus yang dibakar

Kalau ngatain orang lain gak tanggung tanggung, soalnya ngatainnya bener alias kelewat jujur
Renjun anak tunggal dan ia bangga
Paling gak suka kalau ada yang ganggu dia dan sahabatnya, kalau ada Renjun maju paling depan buat membela

Aku pengen nyoba makan ikan hias, tapi ikan hiasnya itu si Jeno, - **Renjun**

Kenapa ya ikan hias nggak dimakan dan digoreng kayak ikan lainnya? Kenapa ikan hias jadi ikan hias? - **Felix**

[Jeno Abrian Syah Putra]

Anak kecil yang murah senyum
Selalu menasihati para sahabatnya agar tidak nakal, kalau tidak berhasil ya sudah dia bisa apa? Ikutan jugakan
Manis
Kadang selalu debat dengan Hyunjin, dan menentukan siapa yang paling ganteng
Anak kedua, alias bungsu, tapi pengen punya adek kayak Jisung Fausta yang pipinya tembem (ini sih biar sama kayak Hyunjin, dan mereka debat lagi soal ini-,-)
Pulang dari sekolah langsung narik salah satu sahabatnya untuk lihat ikan di toko ikan hias yang ada didekat sekolah mereka
Dari tk memang paling tidak suka dengan yang namanya pembullyan

Nanti kalau aku sudah besar, aku mau jadi ikan hias aja, - **Jeno**

Kayaknya nunggu dikutuk dulu deh, kayak di pilem pilem, - **Hyunjin**

.

.

.

.

.

.

.

.

.

Segitu aja ya, yang penasaran profil member yang lain langsung aja cek akun ku, dan baca cerita "Kita Sahabat|00L"

Ketemu disana yuk ^_^

Dapat salam dari anak "Kita Sahabat" nieh~